

**AKTUALISASI BUTIR-BUTIR DASA DARMA SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN NILAI RELIGIUS PADA ANGGOTA
UKK PRAMUKA IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ADI KASMIKO
NIM. 201200210

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Adi Kasmiko
NIM : 201200210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya
Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 25 September 2024

Pembimbing

MUKHLISON EFFENDI, M.Ag.
NIP. 19710430200031002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUD WATHONI, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Adi Kasmiko
NIM : 201200210
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag.

[Signature]
.....
[Signature]
.....
[Signature]
.....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Kasmiko
NIM : 201200210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Adi Kasmiko
NIM. 201200210

v

P O N O R O G O

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Kasmiko

NIM : 201200210

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses melalui ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Penulis



Adi Kasmiko
NIM. 201200210

P O N O R O G O

ABSTRAK

Kasmiko, Adi. 2024. *Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Pada Anggota UKK Pramuka Iain Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci : *Aktualisasi, Dasa Darma, Nilai Religius, UKK Pramuka*

Penelitian ini dilatar belakangi terhadap perlunya penguatan karakter religius pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Berbagai kegiatan yang dilakukan harusnya dikuatkan dengan nilai religius sebagai upaya penyamaan misi institusi yaitu, IAIN Ponorogo sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi berbasis keagamaan Islam. Oleh sebab itu kiranya hal ini dapat dilakukan dengan menarik rancangan program melalui landasan pengajaran yang terdapat dalam butir-butir dasa darma yang secara kompleks sudah sesuai dengan tujuan cakupan religius yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Pertama, untuk mengetahui proses aktualisasi butir-butir dasa darma untuk penguatan karakter religius pada anggota pramuka IAIN Ponorogo. Kedua, untuk melihat hasil yang didapatkan setelah serangkaian upaya proses dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; Pertama, Proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo telah berhasil dilakukan. Proses tersebut diupayakan melalui pendidikan yang dilandasi dasa darma. Bentuk kegiatan yang dibudayakan adalah anggota pramuka IAIN Ponorogo senantiasa membiasakan diri untuk beribadah yang berbentuk syariat. Penguatan karakter religius dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri seperti, membiasakan membuang sampah, mencintai lingkungan dengan melakukan aksi menanam pohon, berperilaku hemat dengan manajemen kegiatan yang baik. Proses penguatan religius lainnya yaitu, disiplin ketika beribadah maupun dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian menjaga silaturahmi dengan mengadakan kegiatan seperti, temu racana, kemah bakti, halal bihalal dan reuni. Takziah dan sambang anggota merupakan kegiatan yang juga dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap kepedulian diantara sesama ketika sedang mengalami musibah.

Kedua, hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma terhadap Penguatan Nilai Religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo adalah Ilahiyah dan Insaniyah. Ilahiyah adalah perilaku anggota dalam hal ini merupakan hubungan manusia terhadap tuhanya. Adapun dibisakan oleh anggota pramuka dengan menjalankan sholat, sholawatan, yasinan, tahlilan, dan pelatihan rebana. Kemudian, nilai Insaniyah adalah perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Adapaun hal ini diwujudkan melalui, budaya membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab, membangun semangat persaudaraan, perilaku tidak boros, dan perilaku disiplin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah sumber daya yang tak ternilai harganya bagi negara.³ Dewasa kini telah banyak degradasi karakter ke arah yang menurun pada generasi muda.⁴ Banyaknya problematika moral yang terjadi disebabkan adanya penurunan pendidikan yang mengarah pada program-program religiusitas. Berbagai permasalahan pada generasi muda seperti miras, narkoba, kenakalan remaja, dan kekerasan menjadi hal yang penting untuk disoroti.⁵ Perlunya banyak peran yang harus dilakukan oleh organisasi atau komunitas untuk mendorong lingkungan yang inklusif terhadap penggalan solusi bagi para generasi muda. Perlunya penguatan kurikulum pada organisasi kepemudaan menjadi titik sentral sehingga, dapat menjalankan berbagai dimensi program yang bersifat agamis atau religius. Pemahaman ilmu agama dan praktiknya tentu menjadi pokok pemahaman generasi muda agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi kepemudaan yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di

³ Anggita Asifa Dewi et al., “Degradasi Karakter Pemuda Indonesia Di Era Globalisasi,” *Jurnal Indigenous Knowledge* 2, no. 4 (2023): 332–38.

⁴ Efi Rusdiyani, “Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal,” *Seminar Nasional*, 2015, 33–46.

⁵ BNN RI, *Buku Praktis Bagi Remaja : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta: Perpustakaan BNN RI, 2011), 1.

Indonesia⁶ Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Pramuka memiliki arti praja muda karena yaitu, organisasi kepanduan untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya.⁷ Lebih lanjut pramuka dapat dimaknai sebagai gerakan kepanduan yang berarti praja muda karena, yang mana sebagai sebuah lembaga pendidikan terstruktur dan sistematis bagi kaum muda yang didukung oleh orang dewasa.

Secara garis besar bahwa pendidikan pramuka pada generasi muda berupaya untuk memberikan pendidikan secara layak terhadap generasi muda. Upaya tersebut merupakan wujud yang dibentuk atas dasar kebutuhan terhadap pengembangan kemampuan generasi muda pada aspek komunikasi, sosial, kepemimpinan, budaya dan kemasyarakatan. Dalam kegiatan yang dilakukan tersebut nyatanya memiliki banyak manfaat dalam mendukung perkembangan kemampuan intelektual generasi muda.

Pendidikan Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional, 1983), 12.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 892–93.

Tentang Gerakan Pramuka, yaitu pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁸ Sehingga Kepramukaan dapat digari bawah sebagai sebuah sistem pendidikan dan gerakan pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan).

Pada dasarnya pramuka merupakan kegiatan kependuan yang memiliki sisi positif untuk membentuk akhlak dan karakter pemuda Indonesia. Kegiatan pramuka memiliki upaya untuk membangun keahlian hidup manusia untuk turut serta menitik kebaikan dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat melalui ketentuan moral yang termuat pada dasa darma yaitu; Pertama, Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Kedua, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Ketiga, Patriot yang sopan dan kesatria. Keempat, Patuh dan suka bermusyawarah. Kelima, Rela menolong dan tabah. Keenam, Rajin terampil dan gembira. Ketujuh, Hemat cermat dan bersahaja. Kedelapan, Disiplin, berani, dan setia. Kesembilan, Bertanggung jawab dan dapat di percaya. Kesepuluh, Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁹

Dasa darma menjadi sebuah konsep utama dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Secara universal materi tersebut disampaikan untuk membekali pengetahuan pola berfikir generasi muda secara terbuka yang tidak menyimpang dari falsafah negara Indonesia. Prinsip-prinsip berfikir

⁸ Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010. *Tentang Gerakan Pramuka. Bab I Ketentuan Umum. Pasal 1, Ayat 4*, n.d.

⁹ Mario P. Manalu and Boni Fasius Simamora, *Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: PT Lestari Kiranatama, 2014), 19.

kesetaraan, keadilan, dan kejujuran terhadap keragaman hidup alam semesta, memberikan gambaran tujuan dan titik akhir kehidupan. Tidak hanya mengarah pada sikap pribadi sesama manusia lebih jauh bahwa, dasa darma memberikan petunjuk terhadap generasi muda untuk mencintai alam semesta.

Dewasa ini, sering kita menjumpai banyak penurunan nilai yang ada pada generasi bangsa. Adapun penyimpangan yang terjadi adalah, kenakalan remaja, narkoba, bullying, perilaku kurang sopan, dan sebagainya. Hal ini ditengarai adanya ketidak mampuan individu dalam memahami hakikat hidup yang berketuhanan. Banyaknya generasi muda yang tidak mau mengembangkan potensi diri untuk mengikuti perkembangan zaman, tidak menghargai sesama, dan cenderung mementingkan kehidupan pribadi mereka adalah tindakan yang menjadi poin pokok kemerosotan karakter. Hal tersebut sangat bertolak belakang terhadap nilai ajaran yang terkandung dalam konsep dasa darma pramuka.

Perlu adanya sikap yang diwujudkan melalui tindakan secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan konsep dasa darma, agar bisa diterima dan diterapkan dengan baik. Penguatan nilai religius dianggap sangat perlu sebagai jalan dalam mengarahkan pribadi pemuda yang kuat, berkarakter, dan berketuhana dengan prinsip spiritual yang agamis.. Setiap penyampaian materi terkait pokok-pokok dasa darma haruslah memiliki sisi religius sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang terpola pada diri setiap anggota gerakan pramuka.

Dengan demikian nilai religius yang di aktualisasikan kedalam butir-butir dasa darma pada pendidikan dan kajian gerakan pramuka hadir sebagai wujud dasar pengembangan kepribadian yang diperlukan oleh generasi muda. Religiusitas memandang bahwa setiap sisi kehidupan manusia haruslah berimbang dan berkeadilan terhadap segala hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kewajiban kepada Tuhan merupakan pokok utama bagi setiap anggota Pramuka, dan juga dalam Dasa Darma Pramuka menempatkan nilai keagamaan sebagai pokok dasar anggota Pramuka.¹⁰

Mahasiswa merupakan komponen utama dalam lembaga pendidikan tinggi sebagai agen perubahan untuk mewujudkan potensi kemandirian yang berkaraker dan religius. Oleh sebab itu pramuka menjadi salah satu kegiatan yang ada pada lembaga IAIN Ponorogo sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh institusi untuk memberikan manfaat kepada seluruh mahasiswa. Manfaat tersebut merupakan modal utama dalam menghadapi proses pengamalan ilmu dan pengabdian pada masyarakat.

Pramuka IAIN Ponorogo tidak lepas dari adanya problematika yang dihadapi oleh anggota sebagai salah satu unsur yang biasa terjadi dalam organisasi. Fenomena masalah yang ada tersebut erat kaitanya dengan kegiatan keagamaan yang seharusnya diwujudkan melalui budaya organisasi seperti, budaya tahlilan, budaya khotmil qur'an, budaya yasinan, budaya sholawatan dan sebagainya. Tidak hanya sebatas budaya religius yang kurang ditanamkan

¹⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia NO 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, n.d., 4.

adapun persoalan lainya adalah masalah penghargaan waktu terhadap kebiasaan-kebiasaan religius anggota dalam setiap kegiatan seperti, keterlambatan waktu sholat dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal tersebut dirasa sangat bertolak belakang dengan konsep ajaran pramuka yang tertuang dalam butir-butir Dasa Darma. Kesenjangan tersebut menjadikan diri pribadi anggota pramuka yang tidak religius dan jauh dari ajaran-ajaran agama yang semestinya menjadi pondasi utama penyelenggaraan organisasi sesuai dengan progam IAIN Ponorogo sebagai lembaga perguruan tinggi islam.

Sejalan dengan progam pembinaan yang seharusnya dilakukan dalam pengelolaan organisasi UKK Pramuka IAIN Ponorogo dengan memperhatikan konsep kepramukaan yang tertuang pada butir-butir dasa darma. Maka dirasa perlu untuk memberikan kontribusi positif secara luas terkait dengan pengembangan nilai religius yang diaktualisasikan melalui butir-butir Dasa Darma kepada anggota. Hal ini tentu sejalan dengan proses bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang beketuhanan dan agamis. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih jauh, untuk itu peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dengan judul “Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus masalah penelitian merupakan upaya untuk menentukan titik utama dalam penelitian serta memberikan batasan pada objek yang dikaji. Penentuan fokus masalah pada penelitian kualitatif memiliki dasar

terhadap kebaharuan informasi yang diterima dari adanya penemuan-penemuan fenomena yang terdapat di lapangan. Fokus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara spesifik dan mendalam terkait aktualisasi butir-butir dasa darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada anggota Pramuka, sedangkan lokasi penelitian tersebut terfokus pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Oleh sebab itu, dalam menjaga penelitian yang dilakukan tidak terjadi bias, subjek dalam penelitian meliputi, Anggota dan Pengurus UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka dapat ditarik kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya Penguatan Nilai Religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma Pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian mengenai Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma Sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menciptakan dan meningkatkan mutu serta kualitas yang unggul bagi anggota maupun organisasi.

b. Bagi Pengurus

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pengurus mengenai pemahaman terhadap pentingnya aktualisasi butir-butir dasa darma sebagai upaya penguatan nilai religius yang dapat dilakukan pada kegiatan-kegiatan Pramuka.

c. Bagi Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo berkaitan dengan butir-butir Dasa Darma sehingga dapat meningkatkan penguatan nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman agar dapat diterapkan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut sebagai salah satu bahan pijakan dalam mendarmabaktikan diri pada masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu urutan yang terdiri dari beberapa uraian yang mengenai suatu pembahasan yang bertujuan agar penelitian terarah dan sesuai dengan bidang yang akan dikaji. Secara garis besar terdapat lima bab dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan dari kelima bab tersebut:

Pada bab satu bagian pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dimana ini merupakan konsep dasar yang memberi gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian.

Pada bab kedua ini di sajikan tinjauan umum yang mengenai berbagai sumber referensi terdahulu dan menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang penelitian yang berjudul “Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius UKK Pramuka IAIN Ponorogo”. Bab dua ini berisi rangkaian landasan teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian mengenai aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

Pada bab ketiga membahas tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Dalam bab ini yaitu bab empat membahas analisis data yang diperoleh peneliti mengenai “Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo”. Selain itu bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum mengenai sejarah Unit Kegiatan Kusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo, Profil Unit Kegiatan Kusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo, Tujuan kegiatan pada Unit Kegiatan Kusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo. Kemudian pemaparan yang terahir adalah mengenai hasil wawancara dan observasi terkait aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

Pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebagai dasar pijakan dalam melakukan kajian terhadap penelitian yang dilakukan, terlebih dahulu memaparkan secara mendalam kajian teori sesuai dengan fenomena problematika yang ditemukan. teori adalah sebuah sistem konsep yang abstrak dan hubungan-hubungan konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.¹¹ Menurut Lynn H. Turner mendefenisikan teori sebagai “sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.”¹²

1. Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma

a. Aktualisasi

Aktualisasi pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi. Aktualisasi berasal dari kata aktual, yang berarti hal yang sedang hangat dibicarakan orang. Aktualisasi merupakan kejadian yang terjadi pada waktu sekarang dan sering dibicarakan oleh orang-orang.¹³ Aktualisasi adalah perihal mengaktualkan sesuatu berasal dari kata aktual yang berarti betul-

¹¹ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi* (Jakarta: Selembah Humanikah, 2008), 49.

¹² West, Richard, and Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis Dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (Jakarta: Selembah Humanikah, 2013), 49.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 23.

betul ada terjadi.¹⁴

Aktualisasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana aktualisasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Nurdin Usman mengemukakan bahwa aktualisasi sebagai evaluasi.¹⁵ Browne dan Wildavsky dalam Nurdin Usman mengemukakan bahwa aktualisasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁶ Menurut Rogers dalam Frank Globe, Aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologisnya yang unik. Setiap manusia memiliki hasrat dalam dirinya untuk mengungkapkan, menciptakan sesuatu, mengembangkan, dan menjadikan dirinya seperti apa adanya. Aktualisasi diri “menyebutkan bahwa aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri yang dipunya, dan menjadi diri sekreatif mungkin.¹⁷ Menurut Siswandi dalam Betsy Amanda Syauta and Reny Yuniasanti bahwa, aktualisasi diri pada dasarnya memberikan perhatian pada manusia, khususnya terhadap nilai-nilai martabat secara penuh. Hal tersebut dapat tercapai melalui

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 32.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), 68.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 70.

¹⁷ Frank Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 124.

penggunaan segenap potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki melalui dengan bekerja sebaikbaiknya. Sehingga tercapai suatu keadaan eksistensi yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan diri.¹⁸ Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik bisa dilakukan. Rogers menyatakan “bahwa tiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.¹⁹ Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.²⁰

Menurut pendapat di atas, kata aktualisasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung arti bahwa aktualisasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Aktualisasi adalah suatu proses, aktivitas, yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan

¹⁸ Betsy Amanda Syauta and Reny Yuniasanti, “Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri Dengan Motivasi Kerja Pada Wanita Karir,” *Sosio Humaniora* 2 (2015): 134–36.

¹⁹ Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 225.

²⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 78.

kehidupan sekarang ini atau yang paling baru.²¹ Aktualisasi dalam kehidupan praksis adalah selalu terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam mentransformasikan nilai kedalam norma dan praktik hidup dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya.²²

b. Dasa Darma

Dasa darma Pramuka, merupakan ketentuan moral Pramuka. Yang merupakan landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.²³

Jadi nilai-nilai dasa darma pramuka adalah standar dan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap suatu ketentuan moral dalam membentuk kepribadian peserta didik. dasa darma pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku untuk mengamalkan janji-janji atau ikrar-ikrar yang terkandung dalam Trisatya.

²¹ Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan : Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 139–40.

²² Atik Dwi Kurniasih, “Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 1 (2022): 56, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>.

²³ Jana T. Anggadiredja and Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, n.d.), 39–40.

1) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa;

Pengertian Takwa adalah bermacam-macam, antara lain: bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalakan yang tercela, hati-hati, terpelihara, dan lain-lain. Pada hakekatnya Takwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun dikhirat, tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yaitu:

- a) Bertahan terhadap godaan-godaan hidup dan berperisal untuk memelihara diri dari dorongan hawa nafsu.
- b) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan, mengerjakan yang baik dan berguna serta menjauhi segala yang buruk dan yang tidak berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat serta seluruh umat manusia.
- c) Mengembalikan, menyerahkan kepada Tuhan segala darma bakti dan amal usahanya untuk mendapatkan penilaian; sebagaimana Tuhan menghendaki sikap ini merupakan sikap seseorang kepada pribadi lain yang dianggap mengatasi dirinya, bahkan mengatasi segala-galanya, sehingga seseorang menyatakan hormat dan baktinya, serta memuji,

meluhurkan dan lain-lain terhadap pribadi lain yang dianggap Maha agung itu.²⁴

Di sini kita dapat mencoba memahami pengertian kita tentang Tuhan baik berpangkal dari kemanusiaan yang antara lain dianugerahi akal budi, maupun dari wahyu Tuhan sendiri yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan kepada kita melalui para Nabi/ Rosul.

a) Dari segi kemanusiaan (akal budi), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak yang ada dengan Zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu di dalam alam semesta. Karena itu, Dia tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan apa saja yang ada. Dia mengatasi, melewati, dan menembus segala-galanya.

b) Dari wahyu Tuhan sendiri yang dianugerahkan kepada kita melalui firman di dalam Kitab suci, kita dapat mengetahui bahwa Dia adalah pencipta yang Maha Kuasa, Maha pemurah, lagi Maha penyayang Tuhan menjadikan alam semesta termasuk manusia tanpa mengambil suatu bahan atau menggunakan alat

Esa adalah satu/tunggal. Maksudnya bukanlah “satu” yang dapat dihitung. Satu yang dapat dihitung adalah satu

²⁴ Jawara Cloud, “Pengertian Dasa Darma Pramuka Lengkap,” Jawara Clous, 2016, <https://www.jawaracloud.net/2016/11/pengertian-dasa-dharma-pramuka.html?m=1> (di akses pada 24 Oktober 2023)

yang dapat dibagi atau dibanding-bandingkan. Maka, satu atau Esa pada Tuhan adalah mutlak. Satu/tunggal yang tidak dapat dibagi-bagi dan dibandingkan. “Tiada Tuhan selain Allah”.²⁵ Berbicara tentang pengertian taakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti atau akhlak adalah sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap, syukur, taubat, dan ikhlas terhadap Tuhan

Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung unsur-unsur Takwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur.²⁶ Akhlak terhadap sesama manusia atau terhadap masyarakat mencakup berbakti kepada orang tua, hubungan baik antara sesama, malu, jujur, ramah, tolong menolong, harga menghargai, memberi maaf, memelihara kekeluargaan, dan lainlainnya. Akhlak terhadap sesama manusia mengandung unsur hubungan kemanusiaan mengandung unsur hubungan kemanusiaan yang baik akhlak

²⁵ Cloud.

²⁶ Laleh Bakhtiar, *Meneladani Akhlak Allah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002),25.

terhadap sesama akhlak Tuhan yang hidup ataupun benda mati mencakup belas kasih, suka memelihara, beradab, dan sebagainya,

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;

Tuhan yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Karena itu, sudah selayaknya pemberian Allah ini dikelola, dimanfaatkan, dan dibangun.²⁷ Wajar dan pantaslah Pramuka, secara alamiah, melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya. Kelestarian benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan perlu dijaga dan dipelihara karena hutan tanah, pantai, fauna, dan flora serta laut merupakan sumber alam yang perlu dikembangkan untuk menunjang kehidupan generasi kini dan dipelihara kelestariannya untuk kehidupan generasi mendatang.

Di samping itu, sebagai Negara kepulauan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan yang sekaligus memelihara kelestarian sumber alam ini dengan menanggulangi pencemaran laut, perawatan hutan, hutan bakau dan hutan payau, serta

²⁷ Sirajuddin Zar, *Fisalfat Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 54.

pengembangan budi daya laut menduduki tempat yang penting. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan cinta dan kasih sayang apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya manusia.

Kelompok-kelompok manusia ini merupakan bangsa-bangsa dari Negara yang terdapat di dunia ini. Bila kita ingin dan mau mengerti dan bergaul dengan bangsa lain maka rasa kasih sayanglah yang dapat mendekatkan kita dengan siapa pun. Dengan demikian, akan terciptalah perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa. Khususnya sebagai seorang Pramuka menganggap Pramuka lainnya baik dan Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan darma sebagai ketentuan moral.

Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepatasnya jika ia berusaha meninggalkan watak yang dapat menjauhkan ia dengan ciptaan Tuhan lainnya dengan memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila

3) Patriot yang sopan dan kesatria;

Patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Sopan

adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat bukan pembenci dan selalu disukai orang lain. Kesatria adalah orang yang gagah berani dan jujur. Kesatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur. Jadi, kata kesatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan.

Seorang Pramuka yang mematuhi darma ini, bersama-sama dengan warga Negara yang lain mempunyai satu kata hati dan satu sikap mempertahankan tanah airnya, menjunjung tinggi martabat bangsanya. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila ketiga.²⁸

4) Patuh dan suka bermusyawarah;

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang demokrat yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, baik orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila keempat.²⁹

²⁸ Cloud, "Pengertian Dasa Darma Pramuka Lengkap."

²⁹ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka, MTs. Darusallam* (MTs. Darusallam, 2008), 7.

Pelaksanaan dalam keidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan yang ditetapkan di gugusdepan dan mematuhi peraturan di RT/RK, kampung dan desa, sekolah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, belajar mendengar pendapat orang lain, menghargai gagasan orang lain dan membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak, membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan.³⁰

5) Rela menolong dan tabah;

Rela atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Rela menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah serta tantangan yang dihadapi.³¹

Tabah atau ulet adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak akan mundur dan tidak ragu. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima.³² Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu

³⁰ Maftuh, 7.

³¹ Maftuh, 8.

³² Maftuh, 8.

dengan membiasakan diri cepat menolong kecelakaan tanpa diminta, membantu menyeberang jalan untuk orang tua (wanita), memberi tempat ditempat umum kepada orang tua dan wanita, membiasakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan dimasyarakat.³³

6) Rajin, terampil, dan gembira;

Rajin manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar, dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati dalam mendidik diri.³⁴ Terampil, setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.³⁵

Gembira adalah perasaan senang dan bangga yang menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian. Rajin, terampil, dan gembira perlu selalu diterapkan dalam setiap usaha dan kegiatan.³⁶ Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan membaca buku yang baik, membiaskan untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari,

³³ Maftuh, 8.

³⁴ Maftuh, 9.

³⁵ Maftuh, 9.

³⁶ Maftuh, 9.

bergembiralah dalam tiap usaha, jangan terlalu cepat menegur, mengkritik atau menyalahkan orang lain, latihan terus menerus, jangan cepat puas setelah selesai mengerjakan sesuatu, mintalah tuntunan dari orang yang lebih berpengalaman.³⁷

7) Hemat, cermat, dan bersahaja;

Hemat yaitu memanfaatkan sesuatu menurut keperluan sehingga usaha tidak berguna dapat dibendung sehingga dapat berguna bagi dia sendiri dan orang lain.³⁸ Cermat berarti teliti. Sikap selaku seorang pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (intropeksi) maupun yang datangnya dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Bersahaja hal ini lebih berarti sederhana.

Kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Pelaksananya dalam kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan waktu dengan tepat ke sekolah, tidur, makan, latihan dan sebagainya, tidak ceroboh, bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat agar tidak dirusakkan oleh keinginan jahat dari luar, berpakaian yang sederhana tanpa perhiasan yang

³⁷ Maftuh, 9.

³⁸ Maftuh, 9.

berlebih-lebihan, meneliti dahulu sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketepatan di dalam pelaksanaannya.³⁹

8) Disiplin, berani, dan setia;

Disiplin adalah patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Pengertian yang lebih khusus yaitu mengekang dan mengendalikan diri.⁴⁰ Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Dan setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan. Pelaksananya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri (self disiplin), mentaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan keberanian suatu keterangan (informasi), petuh dengan pertimbangan dan keyakinan.⁴¹

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;

Bertanggung jawab adalah segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya, harus dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab. Pramuka harus berani bertanggung jawab atas suatu tindakan yang diambil, diluar perintah yang diberikan kepadanya karena perintah tersebut tidak dapat atau sulit dilaksanakannya.⁴²

³⁹ Maftuh, 9.

⁴⁰ Maftuh, 10.

⁴¹ Maftuh, 10.

⁴² Maftuh, 10.

Dapat dipercaya itu berarti juga jujur, yaitu jujur terhadap diri sendiri, terhadap orang lain terutama yang menyangkut uang, materi dan lain-lain. Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya perbuatannya dan apa yang dikatakannya tidaklah suatu karangan yang dibuat-buat.⁴³ Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan selalu menjadi anggota pramuka yang dapat dipercaya bahwa ia tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meskipun tidak ada orang yang tahu atau mengawasinya, dan selalu menepati waktu yang sudah ditentukan.⁴⁴

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Suci dalam pikiran berarti bahwa pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik. Suci dalam perkataan yaitu setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.⁴⁵

Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, bangsa, agama, dan keluarga. Pelaksanaannya dalam kehidupan

⁴³ Maftuh, 10–11.

⁴⁴ Maftuh, 11.

⁴⁵ Maftuh, 11.

sehari-hari yaitu dengan menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka buruk, dan tidak mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain, berusaha mengendalikan diri terhadap ucapannya, dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁴⁶

2. Religius

a. Pengertian Religius

1) Religius dalam Al-Qur'an

Konsep religiusitas dalam Al Qur'an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan. Dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan seluruh sifat-Nya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat Al Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya. Pengaruh tersebut akan mengalir seluruh sendi-sendi hidup manusia, dan berbaur kedalam budaya yang khas atas masing-masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap-tiap manusia.

⁴⁶ Maftuh, 11.

Dengan demikian seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan harus dikarenakan atas Allah. Bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan dunia. Memfokuskan kehidupan kita pada satu tujuan, yaitu tauhid, akan membuat kita menjadi lebih efisien.⁴⁷ Seluruh tindakan dan tujuan kita menjadi koheren karena memiliki lebih dari satu tujuan akhir akan mencegah kapabilitas kita menjadi berbagai bagian dan tentunya akan menghalangi kesuksesan. Kita tidak bisa berdoa dan beribadah kepada Allah, sementara kita pun melakukan pola konsumsi yang mengakibatkan sikap boros. Beribadah pada Allah akan menghapus sikap boros dalam diri kita.

Religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan dengan keyakinan tersebut kita tidak membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua tujuan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

2) Religius menurut Tokoh

Pembicaraan mengenai religiusitas tidak terlepas dari pembicaraan tentang agama karna walaupun memiliki pengertian yang berbeda, yaitu religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, sedangkan agama

⁴⁷ Jabnour. Naceur, *Islam and Manajemen* (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005), 39.

menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, namun kedua aspek itu saling mendukung. Selain itu kata agama secara Harfiah berasal dari bahasa sansekerta yakni kata “a” dan “gama”, dimana “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau tertib. Dengan kata lain agama berarti peraturan. Kata agama saat ini sudah memiliki pengertian luas, bukan hanya peraturan, tetapi juga bermakna religi. Kata religi berasal dari bahasa latin religare, yang berarti ikatan manusia terhadap sesuatu sehingga kata religius lebih bersifat personalistik, artinya langsung mengenai dan menunjuk pribadi manusia dan lebih menunjuk eksistensi manusia.⁴⁸

Quraish Shihab dalam Rachmi Diana menyimpulkan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan Kholiq-Nya, yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁴⁹ Devinisi agama yang bersifat “TEIS” ini menurut Clark dalam Ahyadi adalah pengalaman dunia dalam seseorang tentang keTuhan-an disertai keimanan dan keperibatan.⁵⁰

⁴⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Martiana, 1981), 10.

⁴⁹ Rachmy Diana, “Hubungan Antara Religiusitas Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1997, 10, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss7.art1>.

⁵⁰ Ahyadi, *Psikologi Agama*, 17.

Definisi agama (religi) menurut istilah adalah keyakinan terhadap Tuhan dan adanya aturan tentang perilaku hidup manusia. Seperti yang dikatakan oleh Michel Mayer yang dikutip ulang oleh Nashori bahwa agama atau religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Dari istilah agama maupun religi muncul istilah keberagaman dan religiusitas (*religious sity*). Religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang.⁵¹

Religiusitas menurut Japar dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin kabur religiusitasnya. Seseorang dalam keberagaman secara intens akan menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu diorientasikan dan didasarkan pada ajaran agama yang diyakininya tersebut.⁵² Keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala

⁵¹ Fuad Nashori and Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, 1st ed. (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), 70.

⁵² Japar.M, *Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Masa Lanjut Usia* (Yogyakarta, 1999), 32.

tindakan perkataan bahkan perasaan. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan cepat bertindak menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya.⁵³

Dikemukakan oleh Drajat dalam Fenti Hikmawati bahwa orang yang religius akan merasa Allah selalu ada dan mengetahui apa saja. Konsep ini sejalan dengan pandangan filsafat ke-Tuhan-an yang mengatakan bahwa manusia disebut “Homo Divians”, yaitu makhluk yang ke-Tuhan-an, yang berarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal yang gaib.⁵⁴

b. Dasar Religius

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya

⁵³ Anggasari, “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga,” *Jurnal Psikologi* 4 (1997): 17.

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 127.

apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(Q.S Al-Baqarah : 2/177)''⁵⁵

Dari Firman-Nya di atas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.⁵⁶

c. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjawantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).⁵⁷

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, n.d.).

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 390–91.

⁵⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, 2010), 13.

Menurut Zayadi sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia di golongkan menjadi 2 macam yaitu:

1) Nilai *Ilahiyah*

Nilai *Ilahiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT

g) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.⁵⁸

2) Nilai *Insaniyah*

Nilai *Insaniyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minan nas, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai *Insaniyah*:

- a) Silaturrahmi yaitu pertalian cinta kasih antara manusia
- b) *Alkhuwah* yaitu semangat persaudaraan
- c) *Al-Adalah* yaitu wawasan yang seimbang
- d) *Khusnu dzan* yaitu berbaik sangka kepada manusia
- e) *Tawadhu* yaitu sikap rendah hati
- f) *Al-wafa* yaitu tepat janji
- g) *Amanah* yaitu sikap dapat dipercaya
- h) *Iffah* yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati
- i) *Qowamiyah* yaitu sikap tidak boros.⁵⁹

3. Pramuka

a. Sejarah Pramuka

Robert Stephenson Smyth Baden Powell atau yang biasa dikenal dengan Baden Powell. Beliau lahir di Paddington, London, Inggris pada 22 Februari 1857, beliau merupakan tentara Inggris.

⁵⁸ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), 73.

⁵⁹ Zayadi, 73.

Beliau juga menulis buku yang sangat terkenal yaitu “Aids to Scouting” buku ini berisi ringkasan pidato yang beliau berikan mengenai materi kemiliteran, untuk membantu melatih perekrutan tentara baru untuk berfikir, menggunakan daya usaha sendiri dan untuk bertahan hidup dalam hutan

Pada sekitar tahun 1908 kegiatan perkemahan mulai dilakukan di Brownsea Island, dan pesertanya cukup banyak hingga puluhan ribu remaja. Pada tanggal 04 September 1909 saat dilaksanakannya *The Crystal Palace Rally* yang diikuti lebih dari 11.000 remaja, baden Powell disambut dengan raungan riuh selamat datang dari pandu-pandunya dan ribuan topi yang berputar di atas tongkat-tongkat para pandu. Mulai pada saat itu gerakan kepanduan mulai menyebar keseluruh Dunia tak terkecuali di Indonesia yang pada saat itu masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia-Belanda.

Pada tahun 1907 tepatnya di Inggris Mayor Jenderal Baden Powell mulai mencetuskan sebuah ide Scouting. Perkembangan organisasi kepanduan di Belanda juga tidak lepas dari pengaruh ide pemikiran yang 15 dicetuskan oleh Baden Powell. Pengaruh ini juga masuk ke Indonesia pada masa itu Indonesia masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda. Pada 1912 P.Y Smits dan Mayor Yager mendirikan organisasi kepanduan pertama di Indonesia atau pada masa itu masih Hindia Belanda yaitu *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO).

b. Devinisi Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Kelompok anggota lain yaitu, Pembina pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Seorang pramuka harus dilantik menjadi anggota gerakan pramuka dengan mengucapkan Satya (janji) Pramuka.

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka atau gerakan kepanduan praja muda karena merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan pramuka 16 berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 Tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan Kepanduan nasional Indonesia.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan sebuah sistem pendidikan dan gerakan pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan).⁶⁰

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib disekolah karena setiap kegiatan pramuka selalu mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, jadi secara tidak langsung pramuka merupakan kegiatan yang mendukung sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dasar. Seperti yang disampaikan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berkarakter, cerdas, cinta terhadap Negara dan memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 4 tentang gerakan pramuka menjelaskan bahwa pramuka memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter berjiwa patriot, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bertaqwa, dan cinta tanah air.

⁶⁰ Agus S. Dani and Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: Andi, 2015), 52–53.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka memiliki tujuan yaitu mendidik dan membentuk anggota pramuka agar berkarakter yang baik, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Skripsi disusun oleh Harfiana Putri tahun 2021, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone dengan judul “Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone”. Skripsi ini mendeskripsikan mengenai bentuk implementasi nilai dasa dharma disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa dengan dua bentuk pembinaan yakni pembinaan di dalam ruangan dan di luar ruangan (alam terbuka).⁶¹

Hasilnya didapatkan bahwa pembina pramuka di MIN 5 Bone telah mengimplementasikan pembinaan tersebut kepada anggota pramuka putra dan putri. Penelitian Harfiana Putri memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama membahas mengenai dasa dharma dalam pembentukan karakter, akan tetapi penelitian Harfiana hanya

⁶¹ Harfiana Putri, “Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di Min 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone” (Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021), http://repositori.iain-bone.ac.id/214/1/SAMPUL_SKRIPSI_merged.pdf.

memfokuskan pada nilai dasa dharma ke-8 Disiplin, Berani dan setia sedangkan penelitian penulis membahas seluruh nilai dasa dharma. Selain itu penelitian Herfiana fokus pada penerapan dalam pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian penulis fokus pada aktualisasi butir-butir dasa dharma sebagai upaya penguatan karakter religius.

2. Skripsi yang disusun oleh Sylvie Ratna Permatasari tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Teluk Betung Selatan”. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang penerapan nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁶²

Hasilnya diperoleh bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter anggota pramuka yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter sudah berjalan meskipun ada beberapa yang belum terlaksana. Penelitian Sylvie Ratna Permatasari memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan kepramukaan. Adapun perbedaannya, penelitian Sylvie Ratna Permatasari hanya memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter, sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan pada upaya penguatan karakter religius. Selain itu, penelitian Sylvie Ratna Permatasari merujuk

⁶² Permatasari Ratna Sylvie, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Mathla’ul Anwar Sinargading Teluk Betung Selatan,” *UIN Raden Intan Lampung* (UIN Raden Intan Lampung, 2019), [http://repository.radenintan.ac.id/6890/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6890/1/Skripsi%20Full.pdf).

pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaannya sedangkan, penelitian penulis merujuk pada kode moral yang ada dalam pramuka yakni dasa dharma pramuka

3. Skripsi Agustin Widya Iswari. 2018. Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Dasadarma Pramuka Pada Siswa Di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” 15 Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁶³

Hasil kesimpulan penelitian ini diperoleh bahwa Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Dasa Darma Pramuka di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan menerapkan program-program keagamaan seperti Sholat Ashar berjamaah, Khotmil Qur'an dan Doa bersama. Selain itu anggota Gugus Depan juga menerapkannya dengan taat beribadah sesuai ajaran agamanya.

4. Skripsi yang disusun oleh Ika Firda Intania tahun 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan IAIN Jember dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler 48 Pramuka dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2022”. Skripsi ini

⁶³ Agustin Widya Iswari, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Dasa Darma Pramuka pada Siswa di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), [http://digilib.uinkhas.ac.id/22591/1/Agustin Widya Iswari_084141278.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22591/1/Agustin%20Widya%20Iswari_084141278.pdf).

mendiskripsikan mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Iman, Islam dan Ihsan Siswa.⁶⁴

Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam membentuk karakter Iman di kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Membentuk karakter Islam dalam ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah serta membentuk karakter Ihsan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Ika Firda Intani memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter religius siswa melalui kegiatan kepramukaan. Akan tetapi penelitian Ika Firda Intani merujuk pada pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler pramukanya sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada aktualisasi kode moral yang ada dalam pramuka yakni dasa dharma pramuka.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Jadi teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa *variable* yang diobservasi.

⁶⁴ Ika Firda Intania, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), http://digilib.uinkhas.ac.id/4171/2/Ika_Firda_Intania_T20171267.pdf.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah aktualisasi nilai yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh pengurus dan anggota sebagai penerima manfaat yang dikolaborasikan dalam kreatifitas pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembinaan kepramukaan. Sehingga menghasilkan suatu proses aktualisasi sebagai upaya peningkatan nilai religius sesuai dengan ketercapaian tujuan yang telah direncanakan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian tentang aktualisasi butir-butir dasa darma maka berdasarkan latar belakang dan kajian teori penulis membuat kerangka pikir sebagai tolak ukur dalam penulisan supaya memudahkan kita untuk mengetahui secara nyata bagaimana aktualisasi butir-butir dasa darma sebagai upaya penguatan nilai religius UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

Menurut Rahmat Kriyanto, riset tergantung pada pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang di amati.⁶⁵

1. Dasa Darma Pramuka

Dasa Dharma Pramuka merupakan kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, adapun kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.⁶⁶

⁶⁵ Kriyanto and Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 26.

⁶⁶ *Modul Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)*, n.d., 27.

Dasa Dharma berarti sepuluh tuntunan tingkah laku sebagai sarana untuk melaksanakan janji atau ikrar yang kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.⁶⁷

Adapun fungsi Dasa Darma Pramuka adalah sebagai Landasan gerak bagi gerakan pramuka, Dasa Darma berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.⁶⁸

2. Penjabaran 10 Butir Dasa Darma

Dasa Dharma dapat dijabarkan menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari.

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela sesuai dengan petunjuk dan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan, oleh karena itu, acuan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa adalah aturan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam dan seisinya, termasuk manusia. Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi pramuka untuk melimpahkan cinta kasihnya kepada alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal ini

⁶⁷ Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), 23.

⁶⁸ Riandini, 27.

bertujuan agar alam sekitar dapat terus memberikan manfaat secara berkelanjutan sampai dengan generasi berikutnya. Cinta kasih sesama manusia memberikan pemahaman agar pramuka memiliki satu kesatuan dengan sesama, tidak membeda-bedakan antara manusia satu dengan yang lain dalam koridor ketentuan moral yang ada.

- c. Patriot yang sopan dan kestria, Sebagai warga negara, maka pramuka adalah putra terbaik bangsa yang siap dan setia membela tanah airnya. Kehalusan dan kesopanan yang ada pada dirinya tidak boleh menghalangi sikap kesatria yang gagah berani membela bangsa dan negara.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah, patuh merupakan wujud konsisten terhadap kesepakatan dan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan bermusyawarah adalah sikap utama seorang demokrat untuk menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap arogan, otoriter, dan kecenderungan semaunya sendiri.
- e. Rela menolong dan tabah, Rela menolong merupakan perbuatan yang jauh dari perhitungan untung rugi. Keikhlasan merupakan kunci dari dasadarma ini, bahwa menolong sesama harus dilandasi keikhlasan.
- f. Rajin, terampil. dan gembira, Manusia diciptakan dengan kelebihan akal budinya, oleh karena itu maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk mengembangkan dirinya. Pramuka dituntut untuk rajin belajar dalam proses pengembangan dirinya. Mengembangkan

keterampilan diri agar bisa hidup di atas kaki sendiri, serta selalu berupaya menjaga kegembiraan dalam aktivitasnya sebagai wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

- g. Hemat, cermat, dan bersahaja, Hemat merupakan wujud ketepatan dalam menggunakan sesuatu. Cermat adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas atau melakukan sesuatu. Sedangkan bersahaja kesederhanaan dalam menjalani semua aktivitas.
- h. Disiplin, berani dan setia, Disiplin adalah kemampuan diri untuk mengendalikan diri dan patuh pada ketentuan yang ada. Berani adalah sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah atau tantangan, sedangkan setia adalah ketetapan pada satu pendirian atau pilihan.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yang memiliki makna pramuka itu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab tersebut minimbulkan kepercayaan orang lain terhadap pribadi-pribadi dalam pramuka.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa pramuka sehingga pramuka itu menemukan dirinya sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yang diantaranya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan beragama.

Agar penelitian lebih mengarah dan lebih jelas maka diperlukan kerangka pikir. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan dengan permasalahannya, maka kerangka pikir penelitian aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius UKK Pramuka IAIN Ponorogo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

2.1 Gambar Alur Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif kualitatif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang terkait serta sikap yang diamati.⁶⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian datanya disajikan dengan bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.⁷⁰

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang ada di lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan kepada responden. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih memetingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil

⁶⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 22.

⁷⁰ Sangadji Etta Mamang, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 26.

penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷¹ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Peneliti membutuhkan data pengurus, pelatih dan anggota dalam memberikan wawasan tentang kegiatan kerja sama yang dilakukan. Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memusatkan atensi serta menekuni secara intensif dan terperinci dengan memberikan batas yang tegas terhadap sesuatu objek serta subjek riset.⁷²

Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus atau anggota Unit Kegiatan Kusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di mana yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁷³

Adapun kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai Religius.

⁷¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2008), 4.

⁷² Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72.

⁷³ Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 87–88.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri-ciri penelitian kualitatif tidak lepas dari observasi partisipatif, karena peran peneliti adalah untuk menjamin keutuhan skenario.⁷⁴ Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenario. Untuk itu dalam perintah ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan tamu sekaligus sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.⁷⁵

Pentingnya kehadiran peneliti adalah sebagai perencana pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian ini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷⁶

Pada penelitian ini penelnti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁷⁷

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena yang terjadi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN

⁷⁴ Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁷⁵ Maleong, 137.

⁷⁶ Maleong, 168.

⁷⁷ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005), 3.

Ponorogo. Yang mana di dalamnya terdapat kegiatan pelatihan, pendidikan, dan kajian mengenai kepramukaan.

Alasan peneliti memilih penelitian pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo, karena merupakan salah satu kegiatan yang diikuti mahasiswa yang tidak hanya terfokus pada kegiatan pendidikan kepramukaan saja akan tetapi ada nilai-nilai positif yang ditanamkan. Hal tersebut juga dilandasi bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga pengembangan potensi mahasiswa dalam hal kepemimpinan, karakter dan akhlak. Selain hal tersebut bahwa, Unit Kegiatan Khusus Pramuka merupakan lembaga di bawah naungan perguruan tinggi IAIN Ponorogo yang memiliki kegiatan-kegiatan religius karena memiliki ciri khas corak keislaman. Maka hal ini menjadi poin penting terhadap aktifitas UKK Pramuka yang tidak hanya mengkaji dalam hal kepramukaan namun juga memiliki andil dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan sebagai budaya yang berkembang pada diri anggota serta bertujuan sebagai bekal dalam dunia masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁸ Sedangkan data

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 129.

kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁷⁹

Sumber data utama diperoleh melalui wawancara yang menghasilkan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, yaitu pengurus dan anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo. Sumber data utama akan dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, dan pengambilan foto.

Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dengan demikian, data diperoleh dari hasil observasi penelitian di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo. Kemudian sumber data juga diperoleh melalui wawancara bersama pengurus dan anggota. peneliti juga menggunakan data literatur penelitian atau dengan menggunakan buku-buku yang relevan terkait dengan penelitian ini, serta dokumen-dokumen pendukung untuk membuktikan keabsahan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui suatu pengamatan yang ada, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap terjadinya suatu keadaan dengan perilaku objek

⁷⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobsevasi (observer) dan pihak yang diobservasi (observe).⁸⁰

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Sejarah dan profil Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo.
- b. Mengamati bagaimana proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma dalam upaya penguatan nilai religius pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo.

2. Wawancara

Dalam buku yang ditulis Sugiyono, Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar bisa menemukan permasalahan yang akan hendak diteliti.⁸¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) (melalui wawancara), karena melalui pengurus dapat mengetahui bagaimana jalannya aktualisasi

⁸⁰ Fathoni Abdurrahmat, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka.

- b. Anggota (melalui wawancara), karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar maupun arkeologis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nominasi yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi hanyalah sebuah analisis tulisan atau analisis isi visual dari suatu dokumen.⁸²

Dalam penelitian ini, bukti foto termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual. Dalam pencarian data dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk

⁸² Imam Gunawan, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175–76.

membentuk kerangka teori baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa data analisis adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Bogdan dan Biklen dalam buku Djam'an dan Aan Komariah mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution dalam buku Sugiono bahwa proses analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data jadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounde.⁸⁴

1. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, seperti buku dan lainnya.

⁸³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 200–201.

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89–90.

Dalam pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang diteliti.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data digunakan untuk mengumpulkan seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber kemudian hasilnya dikelompokkan. Reduksi data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni, pengurus dan anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo.

b. Penyajian Data (Display Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan data untuk dicari yang lebih baik, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan data yang telah diperoleh dan sesuai dengan yang ada dilapangan. Display data didapatkan dari hasil wawancara dipilah antara data yang akan ditampilkan dan tidak perlu nantinya akan dipisah.⁸⁵

c. Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data, yaitu melakukan penarikan kesimpulan, Untuk data yang diperlukan dan sudah siap kemudian diverifikasi, ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil

⁸⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 86–90.

penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan teknik analisis kemudian data bisa disajikan kedalam bentuk kalimat deskripsi.⁸⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamat, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 248–49.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada pengurus dan anggota, serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan aktualisasi butir-butir Dasa Darma. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Ponorogo.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahapan hingga tahap terakhir. Tahapan tersebut adalah tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi kegiatan penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

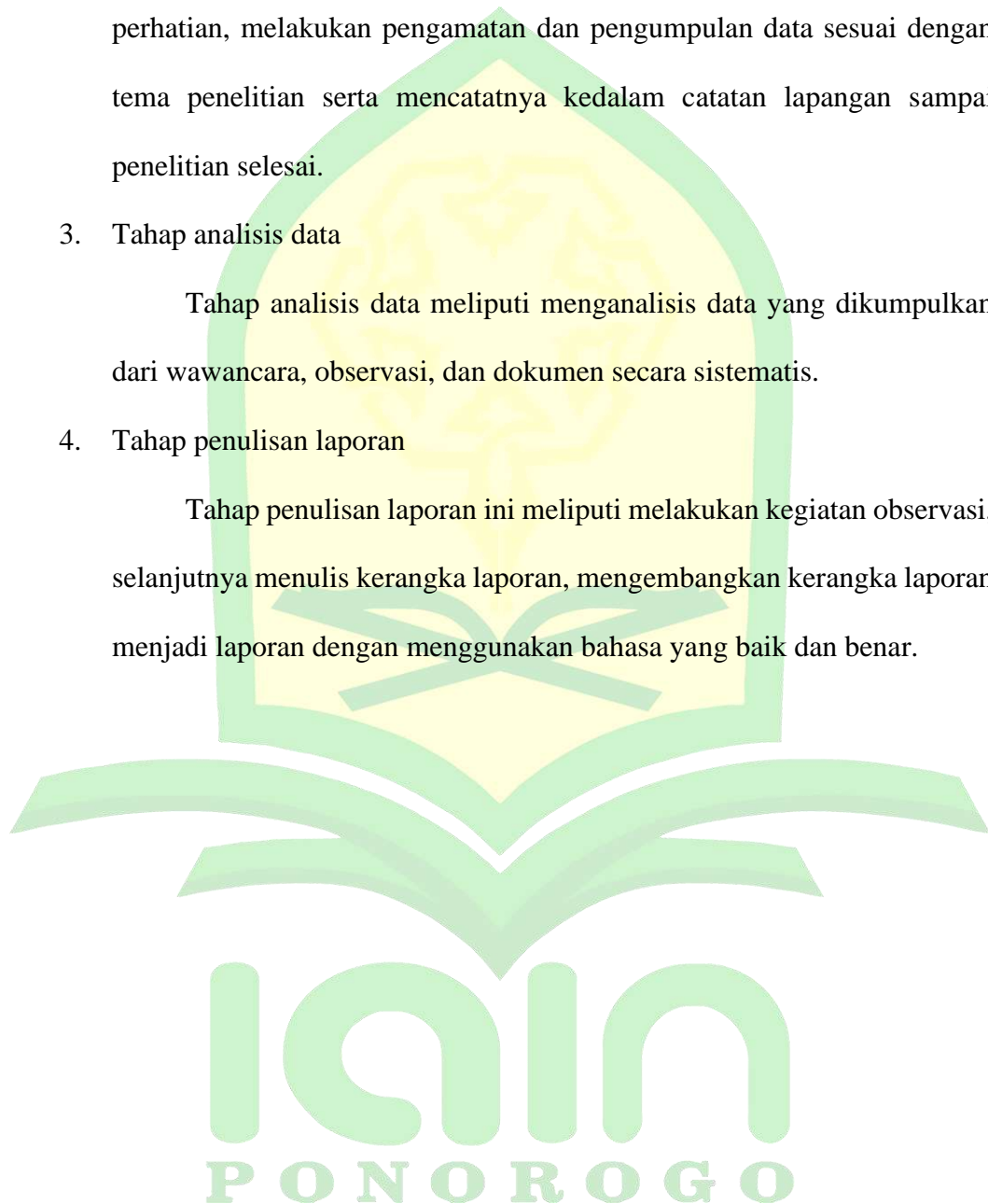
Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan memahami keadaan atau latar penelitian, memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian, melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini meliputi melakukan kegiatan observasi, selanjutnya menulis kerangka laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Pramuka merupakan wadah kepanduan yang didirikan untuk mewadahi generasi bangsa sehingga, dapat memiliki karakter patriotism, budi luhur, cinta alam, dan bertanggung jawab. Pembentukan gerakan pramuka IAIN Ponorogo dilatar belakangi dengan adanya kepedulian mahasiswa untuk membentuk generasi muda yang cinta akan identitas bangsanya. Perguruan Tinggi merupakan mimbar bagi generasi penerus bangsa untuk membentuk dialektika sebagai upaya dalam mendharma baktikan dirinya pada masyarakat. Adapun mahasiswa dalam dirinya merupakan sebuah kewajiban untuk berdedikasi pada ruang-ruang gerak yang mengarah pada kemajuan bangsa. Peran, fungsi, dan dukungan, serta memiliki kewajiban yang tertuang dalam teks tri satya dan dasa dharma. Orientasi tersebut sejalan dengan makna yang terdapat dalam tri dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka, terbentuklah Racana di IAIN dengan GUGUS DEPAN 04-077/04-078 yang berpangkalan di IAIN Ponorogo pada tanggal 10 mei 1994. Pada perkembangannya organisasi tersebut berkembang menjadi UKK atau Unit Kegiatan Khusus yang memiliki wadah pengelompokan yang berbeda antara putra dan putri.

Adapun penyebutan kelompok putra adalah Ronggo Warsito dan kelompok putri adalah Niken Gandini. Maksud pengelompokan tersebut dilakukan dengan mengacu aturan yang terdapat pada gerakan Pramuka.

Nama Ronggo Warsito diambil dari seorang cantrik dari Kyai Hasan Besari yang merupakan pemuka agama terkenal di wilayah Ponorogo. Ronggo Warsito mengenyam ilmu pendidikan agama di pondok yang berlokasi di Tegalsari, Jetis, Ponorogo. Ronggo Warsito juga dikenal sebagai sastrawan terkemuka dimana setiap tutur kata dan gagasan yang muncul selalu didasarkan pada etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Adapaun tujuan penggunaan nama tersebut adalah untuk memberikan harapan sebagai do'a positif bagi Gerakan Pramuka IAIN Ponorogo. Mahasiswa diharapkan memiliki karakter, pola pikir, dan perilaku yang tersandar seperti sosok Ronggo Warsito. Adapun dampaknya adalah membangun generasi bangsa yang mampu menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kader bangsa di lingkungan masyarakat.

Pemberian nama selanjutnya berlanjut pada gerakan Pramuka Kelompok Putri yang dinamakan Niken Gandini. Niken Gandini merupakan sosok perempuan anggun dan cantik yang memiliki hati bersih anak dari KI Gede Kethut Sutro Alam. Adapun karena karakter yang dimilikinya tersebut sosok Niken Gandini diperistri oleh Raden Bathoro Katong yang merupakan Bupati Ponorogo kala itu. Selama menjadi seorang istri Bupati, Niken Gandini dapat menjadi inspirator bagi

masyarakat ponorogo. Perilaku yang baik, berbudi luhur, dan welas asihnya mampu menjadi panutan para generasi wanita secara luas. Harapan penggunaan nama tersebut agar para wanita yang tergabung dalam kelompok perempuan pada Gerakan Pramuka IAIN Ponorogo memiliki kesamaan sikap, perilaku, dan menjadikan sosok Niken Gandini sebagai inspirator kehidupan untuk mendharmakan diri pada keluarga dan masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan UKK Pramuka IAIN Ponorogo

a. Visi

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang kepramukaan dan kemasyarakatan, Racana Ronggo Warsito Niken Gandini mempunyai visi yang menjadi salah satu unit kegiatan khusus yang berciri, bercitra, serta berbuat demi:

- 1) Menumbuhkan kesadaran akan arti dan fungsi Pramuka dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga formal maupun non formal.
- 2) Merevitalisasi Gerakan Pramuka yang aktif dan kreatif dalam keintelektualan.
- 3) Membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan makna tri satya dan dasa dharma dalam Gerakan Pramuka.
- 4) Sebagai sarana pengembangan minat dan bakat mahasiswa IAIN Ponorogo.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi yang ada, maka diperlukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh Racana Ronggo Warsito Niken Gandini yang tersebut dalam misi, yaitu:

- 1) Melakukan usaha secara langsung maupun tidak langsung untuk mengenalkan kepramukaan dikalangan civitas akademik IAIN Ponorogo dan masyarakat sebagai sarana pendidikan yang efektif.
2. Melaksanakan berbagai macam latihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keintelektualan maupun keterampilan kader-kader Gerakan Pramuka.
3. Menyediakan sarana dan media untuk mendukung peningkatan mutu dan pengembangan minat dan bakat anggota pada khususnya.

c. Tujuan

Racana Ronggo Warsito Niken Gandini sebagai organisasi pendidikan non formal bertujuan:

- 1) Menjadi manusia yang berkepribadian, berbudi luhur dan berkarakter baik.
- 2) Menjadi manusia yang tinggi mental dan kuat keimanannya terhadap agama.
- 3) Menjadi manusia yang berintelektual tinggi, mumpuni dan berketerampilan.
- 4) Menjadi manusia yang kuat, sehat jasmani dan rohani.

Adanya Visi, Misi, dan Tujuan UKK Pramuka IAIN Ponorogo adalah untuk membentuk kader-kader Pramuka yang militan dan berdaya guna bagi diri sendiri, masyarakat serta, bangsa Indonesia. Lebih lanjut, dapat berguna bagi rencana Ronggo Warsito Niken Gandini dalam kegiatan civitas akademik. Hal tersebut, merupakan bagian unit kegiatan khusus IAIN Ponorogo, yang dituntut menjunjung tinggi nama dan citra lembaga untuk dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk dari tanggung jawab mahasiswa.

3. Struktur Pengurus UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Tabel 4.1 Struktur UKK Pramuka Ronggo Warsito-Niken Gandini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Periode 2024-2025

| | | | |
|--|----------------------|---|----------------------------------|
| 1. | KAMABIGUS | : | Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. |
| 2. | KAHARMABIGUS | : | Prof. Dr. Miftahul Huda, M.Ag. |
| 3. | PEMBINA | : | a. Mukhlison Effendi, M.Ag. |
| | | | b. Arif Rahman Hakim, M.Pd. |
| | | | c. Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd |
| | | | d. Lia Noviana, M.H.I. |
| DEWAN RACANA RONGGO WARSITO 04-077 | | | |
| 1. | Pemangku Adat | : | Wahyu Wijayanto |
| 2. | Ketua | : | Ahmad Satriyo Wibisono |
| 3. | Kerani | : | Muh. Najmuddin |
| 4. | Juru Uang | : | Falahuddin Itaqqi |
| BIDANG - BIDANG | | | |
| Bidang Kajian Kepramukaan | | | |
| 1. | Arjun Adji Pamungkas | | |
| 2. | Dinta Dina A. | | |
| Bidang Kegiatan dan Operasional Kepramukaan | | | |

| | | |
|---|-----------------------------|----------------------|
| 1. | Mohammad Rohman Rifa'i | |
| 2. | Virdauska Adi Herlambang | |
| 3. | Anggi Nur Syahfuddin | |
| Bidang Pengabdian Masyarakat | | |
| 1. | Mahmud Wilis Saputra | |
| 2. | Indika Wilis Saputra | |
| 3. | Adi Kasmiko | |
| 4. | Rizky Nur Hakiki | |
| 5. | M. Abdur Rofiq | |
| Bidang Penelitian, Evaluasi dan Pengembangan | | |
| 1. | Muhammad Bastian Ar-Rosyada | |
| 2. | Yahya Dwi Matra Saputra | |
| 3. | Muhammad Samsudin | |
| Bidang Kerumahtangaan | | |
| 1. | Muhammad Naufal Afif | |
| 2. | Rohid Santoso | |
| 3. | M. Syafa' Santoso | |
| DEWAN RACANA NIKEN GANDINI 04-078 | | |
| | Pemangku Adat | Ani Satull Marwah |
| | Ketua | Tri Linda Yuniawati |
| | kerani | Azizatul Umah |
| | Juru Uang | Nita Yulia Rahmawati |
| BIDANG-BIDANG | | |
| Bidang Kajian Kepramukaan | | |
| 1. | Siti Marwiyah | |
| 2. | Indah Pratiwi | |
| 3. | Rinda Puspita | |
| 4. | Riyan Wiji Lestari | |
| 5. | Endang Wahyu | |

| | |
|---|---------------------------|
| 6. | Endah Nur Cahyani |
| 7. | Widyaningsih |
| 8. | Ika Yulia Kurnaitus S. |
| 9. | Mareta Stefani Putri |
| 10. | Kharisma Ayu |
| Bidang Kegiatan dan Operasional Kepramukaan | |
| 1. | Silfa Rahmawati |
| 2. | Maratus Solikhah |
| 3. | Dewi Anjani |
| 4. | Rosa Nur Hidayati |
| 5. | Anggi Dwi Ardila |
| 6. | Laily Umi H |
| 7. | Rofifah Mutiatul Maimunah |
| 8. | Arinda Fiddin |
| 9. | Romana H |
| 10. | Sera Lesfiana |
| Bidang Pengabdian Masyarakat | |
| 1. | Irma An-nisa M |
| 2. | Dieta Cahya |
| 3. | Nur Lailatun |
| 4. | Lutfia Mailiwati |
| 5. | Nia Cahyaningrum |
| 6. | Alifah Apriliani Nur K |
| 7. | Risa Fairuz |
| 8. | Tazkia Aulia |
| 9. | Ani Nuryani |
| Bidang Penelitian, Evaluasi dan Pengembangan | |
| 1. | Sitatul Mubarakah |
| 2. | Nur Rofi' Intan Mahmudah |
| 3. | Siti Ainun Arifin |

| | |
|------------------------------|----------------------------|
| 4. | Wahidatul Musahila |
| 5. | Mahmudah |
| 6. | Dewi Russhinta |
| 7. | Andira Novi Kharisma |
| 8. | Reza Elvina |
| 9. | Husnatika Aditya K |
| 10. | Dewi Halimatus Sa'diyyah |
| 11. | Revia L |
| Bidang Kerumahtangaan | |
| 1. | Iksaprilia Putri Saraswati |
| 2. | Egita Dwi Shinta |
| 3. | Putri Amanda |
| 4. | Annisa Putri |
| 5. | Nikmatu Sholeha |
| 6. | Anja Rahmawati |
| 7. | Fajar Puji Lestari |
| 8. | Muslikah |
| 9. | Syahru Rofah Febrianti |
| 10. | Sania Nur |

4. Program UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Tabel 4.2 Program Kerja UKK Pramuka IAIN Ponorogo

| No. | Bidang | No. | Nama Program |
|-----|----------------------------------|-----|--|
| 1 | Bidang Kajian Kepramukaan | a. | Melaksanakan KMD |
| | | b. | Melaksanakan kegiatan Follow Up setiap hari Rabu |

| | | | |
|----|--|----|---|
| | | c. | Penempuhan SKU dan pelantikan Pramuka pandega |
| | | d. | KPR (Kursus Pengelolaan Racana) |
| | | e. | Melaksanakan Study Banding |
| 2. | Bidang Kegiatan dan Operasional Kepramukaan (GIATOPS) | a. | Melaksanakan ORTARA (Orientasi Tamu Racana) |
| | | b. | Melaksanakan Simulasi DIKLATCAR (Pendidikan dan Latihan Calon Anggota Racana) |
| | | c. | Melaksanakan DIKLATCAR (Pendidikan dan Latihan Calon Anggota Racana) |
| | | d. | Melaksanakan pen delegasian untuk mengikuti acara diluarracana. |
| | | e. | PWN-PTK (Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan) |
| | | f. | Melaksanakan TRP3TI (Temu Racana Pramuka Pandega Perguruan Tinggi Islam) |
| | | g. | Melaksanakan LPP (Lomba Pramuka Penegak) |

| | | | |
|----|--|----|---|
| | | h. | Melaksanakan Fun Camp |
| | | i. | Seminar Nasional Kepramukaan |
| 3. | Bidang Pengabdian Masyarakat (PENAMAS) | a. | Mengkoordinir kegiatan khataman setiap satu bulan sekali untuk seluruh anggota racana |
| | | b. | Mengadakan Ziarah RWNG agar mengenang jasa-jasa Ronggo Warsito dan Niken Gandini |
| | | c. | Melaksanakan safari ramadhan |
| | | d. | P2DM (Pengelolaan Pemberangkatan Dies Maulidiyah) |
| | | e. | Mengkoordinir |
| | | f. | Melaksanakan tanggap bencana agar menumbuhkan jiwa solidaritas dan rasa ingin membantu (pramuka peduli) |
| 4. | Bidang Penelitian Evaluasi dan Pengembangan (LITEVBANG) | a. | Melaksanakan kegiatan Pelatihan Budaya Ponorogo (PBP) berupa seni tari setiap hari Kamis |
| | | b. | Pelatihan tata rias dan tata busana |
| | | c. | Upgrading Reog RWNG |

| | | | |
|----|-------------------------------|----|---|
| | | d. | Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi Triwulan (setiap tigabulan sekali) |
| | | e. | Melaksanakan ekspo UKM dan UKK |
| | | f. | Melaksanakan MUSDEGA (Musyawarah Pandega) |
| | | g. | Melaksanakan kunjungan budaya |
| | | h. | Pelantikan dewan racana dan rapat kerja |
| 5. | Bidang Kerumahtanggaan | a. | Peduli terhadap sanggar (cinta sanggar) |
| | | b. | Mengkoordinir pembuatan KTA Racana yang terdaftar diSIPA |
| | | c. | PURBHARA (Purna Bhakti Racana) |
| | | d. | Dies Maulidiyah. |
| | | e. | Pengadaan seragam Pramuka, hem racana, papan nama, dankoor |
| | | f. | Pemakaian hem racana |

B. Deskripsi Data

1. Proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Nilai religius merupakan dimensi penting yang tidak hanya dipahami oleh mahasiswa akan tetapi juga harus dipraktikkan dalam setiap lini kehidupan. Ruang lingkup perguruan tinggi merupakan pusat kajian dalam rangka mengembangkan daya intelektual bagi generasi muda. IAIN Ponorogo dikenal sebagai perguruan tinggi di wilayah karesidenan madiun yang dalam prosesnya tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kehidupan akan tetapi di dalamnya berperan dalam rangka memberikan kemampuan keagamaan bagi mahasiswa.

Pramuka merupakan salah satu wadah kependuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter pemuda. Pilar penting tersebut, pada dasarnya tidak hanya berimbis pada kemampuan dan perilaku akan tetapi juga mengarah pada nilai spiritualitas yang penting bagi setiap manusia. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh pramuka pada ruang lingkup Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo. Sebagai wadah pendidikan tinggi yang mengarah pada pembentukan sikap religiusitas maka, peranan mahasiswa dalam lingkungan pembelajarannya juga dituntut mengikuti arus yang demikian. Oleh sebab itu Pramuka IAIN Ponorogo sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berekspresi harus senantiasa menjadikan dirinya kedalam konteks perbuatan yang mencirikan penghambaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Adapun religius menurut Satrio selaku ketua Dewan Racana Putra adalah sebagai berikut:

”Religius adalah sikap seseorang yang agamis.”⁸⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Tri Linda selaku ketua Dewan Racana Putri, sebagai berikut:

“Religius adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan kepercayaan dan ketaatan terhadap ajaran agama atau keyakinan spiritual tertentu.”⁸⁸

Wahyu sebagai pemangku adat juga berpendapat mengenai religius, bahwa:

”Sikap teguh dalam memeluk agama dan menjalankan ajaran agama. Serta sebagai cerminan darinya atas ketaatan terhadap agama yang ia anut.”⁸⁹

Lebih lanjut Marwah juga berpendapat mengenai religius, bahwa:

“Religius menurut saya beragama, beragama berarti memiliki sebuah agama dan menaati aturan, perintah, dan larangan yang berlaku dalam agama tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa religius merupakan sikap yang timbul dalam diri seseorang terkait hubungan manusia terhadap Tuhan. Manusia dapat dimaknai sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kewajiban untuk beribadah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hakikat yang demikian bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku kehidupan manusia agar memiliki karakter spiritual dan pemahaman ketuhanan. Hal tersebutlah yang dicirikan sebagai

⁸⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

⁸⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

⁸⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/03/04/2024

⁹⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

salah satu nilai yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka di IAIN Ponorogo.

Setelah anggota pramuka dapat memahami makna religius dan pentingnya menumbuhkan perilaku religius dalam kehidupan yang ia jalani maka, menjadi penting untuk memahami maksud nilai religius. Nilai-nilai religius menjadi konstruk yang terstruktur untuk menghubungkan materi dasar kepramukaan dengan nilai yang dikembangkan untuk membentuk karakter. Maksud dan tujuannya adalah untuk membentuk anggota pramuka agar dalam kehidupan bermasyarakat yang mereka jalani dapat dengan baik. Hal tersebut guna menjadi pribadi yang senantiasa sebagai inspirator dan solusi ditengah problematika yang dihadapi masyarakat. Adapun menurut Azizah sebagai anggota pramuka mengenai nilai religius, bahwa:

“Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dan memiliki sifat suci, yang dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianut.”⁹¹

Arjun yang juga sebagai anggota Pramuka memberikan pandangannya mengenai nilai religius bahwa:

“Nilai religius adalah nilai yang merujuk pada prinsip-prinsip moral, etika, dan keyakinan yang dianut oleh seseorang atau kelompok yang berdasarkan ajaran agama yang mereka anut.”⁹²

Lebih lanjut Najmudin menyampaikan, bahwa:

“Nilai religius adalah suatu nilai yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan yang dapat dijadikan suatu pedoman dalam bertingkah laku.”⁹³

⁹¹ Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

⁹² Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

⁹³ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/04/2024

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, merupakan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan penghambaan manusia kepada tuhanya. Hakikat manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya sangat relevan dengan materi-materi yang terkandung dalam pramuka. Pramuka merupakan pondasi bagi generasi muda yang didasari dengan sisi romantisme dunia tanpa menanggalkan sisi manusia untuk mencapai kesempurnaan spiritualitasnya. Oleh sebab itu dalam pramuka ajaran tersebut tertuang kedalam 10 Pokok Dasa Dharma. Adapun proses aktualisasi nilai religius kedalam pramuka yang dilakukan di IAIN Ponorogo akan dintegrasikan dengan pokok-pokok kepramukaan atau yang dikenal sebagai Butir-Butir Dasa Dharma.

a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Poin Dasa Dharma pramuka yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hakikat manusia yang memeluk agama merupakan sebuah anugerah yang menjadi sebuah hal lumrah dalam kehidupan. Hal tersebut juga diajarkan dalam Pramuka bahwa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan perwujudan program yang membentuk masyarakat khususnya generasi muda untuk meraih kesempurnaan hidup. Oleh sebab itu dalam kegiatan Pramuka aspek religius merupakan hal yang penting termasuk dalam Pramuka yang ada di IAIN Ponorogo.

Nita selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo, mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara menanamkan karakter religius di UKK pramuka pada dasa darma poin 1 dengan contoh yang pada kegiatan safari Ramadhan yang mana di dalamnya tentang kegiatan-kegiatan yang islami dan berbaur agama, selain itu dalam setiap 3 bulan sekali di UKK pramuka sendiri sudah berjalan khataman dan do'a bersama kepada ulama-ulama terdahulu yang ada di ponorogo sendiri khususnya.”⁹⁴

Ivana yang juga sebagai Anggota Pramuka IAIN Ponorogo, menambahkan bahwa:

”Dasa dharma pramuka 1 yakni taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. UKK Pramuka dalam lingkup IAIN Ponorogo, menanamkan perwujudan dari dasa dharma pertama dengan kehidupan sehari-hari dengan adanya fasilitas beribadah, seperti arah kiblat, mukenah, sajadah dll, juga adanya kegiatan-kegiatan dari UKK Pramuka yang berlandaskan keagamaan seperti adanya khataman, safari Ramadhan, dan Ziarah Makam.”⁹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan UKK Pramuka dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai dasa dharma poin pertama untuk membentuk karakter religius dilakukan melalui ajakan untuk turut serta berperilaku dengan menjalankan kewajiban dan meninggalkan larangan Allah Swt. wujud kegiatannya adalah dengan melalui pembiasaan ibadah sholat 5 waktu, ziarah makam, dan khotmil qur'an. Pada dasarnya Pramuka IAIN Ponorogo menyadari bahwa hakikat dasar dalam pembentukan pondasi dalam diri manusia dilakukan dengan menyemai diri dengan keyakinan

⁹⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 09/P/03/04/2024

⁹⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 10/P/03/04/2024

akan ketuhanan. Apabila hal tersebut dicapai maka segala problematika akan mudah untuk diselesaikan.

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia merupakan poin dalam dasa dharma yang diajarkan oleh Pramuka IAIN Ponorogo. Upaya untuk mewujudkan karakter religius dilakukan dalam poin ini bahwa, generasi muda haruslah memiliki perilaku dan karakter yang senantiasa mencintai alam. Lebih lanjut generasi muda juga harus memiliki sikap memelihara alam dan keinginan untuk tidak merusaknya. Pelestarian alam dianggap penting sebagai upaya manusia menghargai ciptaan tuhanya.

Azizah selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo menyatakan, bahwa:

”Membina hubungan dengan alam dan sesama manusia: Anggota Pramuka harus memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam. Memiliki kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan dan selalu siap sedia memberi pertolongan.”⁹⁶

Lebih lanjut hal serupa disampaikan oleh Arjun selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

“Dasa Dharma Pramuka yang ke 2 adalah “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Nilai religious ini dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara seperti menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mempromosikan toleransi dan menjaga alam sekitar seperti contoh membuang sampah pada tempatnya.”⁹⁷

⁹⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

⁹⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh marwah selaku Pemangku Adat Putri Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

Terdapat proker racana yaitu diklatcar yang di dalamnya kita diminta tadabur alam, menjelajahi alam, dan peduli pada tanaman di sekitar kita bahwa tanaman adalah alam yang berhak hidup dan lestari. selain itu, proker ini juga mengajarkan kita untuk saling sayang dan menghargai antar teman yang sedang berjuang bersama.”⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter religius dapat diaktualisasikan dengan menerapkan ajaran dasa dharma pada poin kedua. Pramuka IAIN Ponorogo selalu menanamkan hal baik terhadap organisasinya dengan melakukan penghargaan terhadap segala ciptaanya. Wujud cinta alam merupakan kaidah penting bahwa, dalam kehidupan yang dijalani seorang manusia seiring dengan kehidupan makhluk lainnya. Oleh sebab itu, menjadi penting apabila manusia selalu beriman dan berpegang teguh dengan ajaran Islam untuk menjadi pribadi yang tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkan Alam. Begitu pula dalam peran kehidupan Pramuka IAIN Ponorogo juga mengajarkan budaya untuk cinta lingkungan dengan merawatnya sebaik mungkin sebagai sarana pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Patriot yang sopan dan kesatria

Pramuka yang memiliki kepanjangan praja muda karena yaitu, orang muda yang suka berkarya. Pada dasarnya pramuka tidak

⁹⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

hanya berbicara mengenai kreatifitas semata akan tetapi juga tentang perilaku yang mencerminkan sikap sopan dan kesatria.

Wahyu selaku Pemangku Adat Putra pramuka IAIN Ponorogo menyatakan, bahwa:

“Selalu mengedepankan sikap patriotisme, karena di pramuka dilatih agar menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Mampu mengambil Keputusan dengan bijak dan mampu meminimalisir manajemen resiko dari sebuah kegiatan maupun organisasi sekalipun.”⁹⁹

Tri Linda yang juga sebagai Ketua Dewan Racana Putri Pramuka IAIN Ponorogo menyampaikan, bahwa:

“Sopan Ketika bertemu dengan orang lain, baik di acara internal maupun eksternal Racana. Prinsip sopan santun selalu diterapkan anggota Racana dimanapun mereka berada dan untuk jiwa kesatria diambil dari sikap anggota Racana yang selalu tangguh dan tanggap saat menjalankan proker.”¹⁰⁰

Satrio selaku Ketua Dewan Racana Putra Pramuka IAIN Ponorogo menambahkan, bahwa:

”Menanamkan sikap sopan santun terhadap sesama baik setiap angkatan, terhadap alumni, purna dan juga pembina-pembina UKK Pramuka IAIN Ponorogo.”¹⁰¹

Lebih lanjut juga diperkuat oleh Azizah selaku Anggota Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

”Setiap anggota Pramuka harus bersikap sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berperilaku atau bertutur kata. Sikap kesatria berarti, anggota Pramuka harus turut serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan negara dan bangsa yang aman dan sejahtera.”¹⁰²

⁹⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

¹⁰⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

¹⁰¹ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

¹⁰² Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap kesatria merupakan upaya hidup yang selalu mengarah pada pencarian kebenaran terhadap apa yang telah diperbuatnya. Istilah tersebut relevan dengan makna berbudi luhur tahu benar dan salah. Poin tersebut juga sekalan dengan aspek karakter religius yang tidak hanya menyoal pada ibadah secara syariat semata. Oleh sebab itu sikap sopan juga merupakan upaya dari kepemilikan etika yang baik. Secara islam pandangan tersebut mengarah pada manusia yang "rahmatan lill alamin", "tasamuh" dan "habluminannas" yaitu, sikap dan perilaku yang menghantarkan pada kebaikan terhadap sesama manusia. Berbagai upaya tersebutlah yang merefleksi pramuka di IAIN Ponorogo dalam mengembangkan karakter Religius pada anggota berdasarkan poin dasa darma "patriot yang sopan dan kesatria".

d. Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh dan suka musyawarah merupakan poin dasa dharma selanjutnya yang dalam praktinya dapat diintegrasikan dengan pembentukan karakter religius. Pada dasarnya musyawarah merupakan perilaku yang mengarah pada kebaikan bahwa, dalam agamapun diajarkan untuk berperilaku yang selalu menciptakan masalah bagi semua makhluk.

Arjun selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo memberikan pandanganya, bahwa:

“Dasa Dharma Pramuka yang ke 4 adalah “Patuh dan suka bermusyawarah”. Anggota Pramuka harus dapat bermusyawarah sebagai representasi dari demokrasi untuk menolong. Di sisi lain anggota Pramuka harus dapat bermusyawarah dan dapat menghargai pendapat orang lain.”¹⁰³

Lebih lanjut, Najmudin menyatakan, bahwa:

“Dalam mempersiapkan kegiatan, UKK Pramuka selalu mengedepankan musyawarah mufakat supaya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam hadits dijelaskan yang berbunyi: Demi Allah, tidaklah suatu kaum itu bermusyawarah melainkan mereka pasti akan mendapatkan petunjuk ke arah apa yang terbaik bagi mereka.” (Al-Bukhari).¹⁰⁴

Kemudian, Falahudin juga berpendapat, bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius pada poin 4 ini ialah dengan membiasakan diri untuk selalu bermusyawarah terhadap segala masalah yang dihadapi bersama. Dan selalu patuh dengan aturan-aturan yang ada dalam UKK Pramuka.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemaslahatan secara luas bisa diwujudkan dengan melakukan pembiasaan dan pembudayaan musyawarah pada setiap problematika yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepatuhan juga diperlukan apabila dalam musyawarah yang dilakukan telah mencapai kesepakatan dan memiliki hasil untuk ditindak lanjuti. Pramuka di dalamnya juga termasuk di dalamnya melakukan kegiatan musyawarah tidak hanya untuk menanamkan perilaku penghargaan terhadap kehidupan manusia akan

¹⁰³ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

¹⁰⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/04/2024

tetapi juga untuk mewujudkan sikap religius. Pramuka IAIN Ponorogo selalu menanamkan sikap musyawarah sebagai sebuah bentuk penanaman nilai hidup bagi setiap anggotanya.

e. Relasi menolong dan tabah

Relasi menolong dan tabah merupakan ajaran pramuka yang terdapat dalam dasa dharma poin ke 5. Pramuka IAIN Ponorogo dalam membentuk perilaku dan karakter anggotanya selalu memberikan pemahaman yang mendasar bahwa, manusia merupakan makhluk sosial. Sudah semestinya bahwa, setiap manusia memiliki sikap saling tolong menolong dan memiliki rasa ketabahan dalam setiap ujian yang dihadapi. Umat Islam dalam praktik keagamaannya selalu mendorong setiap umatnya melalui suri tauladan Nabi Muhammad Saw. untuk menumbuhkan karakter kebaikan. Adapun Nita selaku anggota pramuka IAIN Ponorogo berpendapat, bahwa:

“Menurut pengalaman saya cara menanamkan karakter religius pada poin 5 ini alhamdulillah mahasiswa yang ikut bergabung dalam UKK pramuka sudah tau bagaimana konsekuensinya yang mana salah satunya mereka rela mengorbankan waktu mereka dalam UKK pramuka dan mereka rela saling menolong dalam kegiatan yang ada di UKK pramuka, dan seluruh anggota dapat berpartisipasi dalam aktif saling gotong royong. Seluruh anggota pramuka alhamdulillah saling peduli dan sabar dalam mendidik anggota senior untuk nantinya mengembangkan kepramukaan kedepannya.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 09/P/03/04/2024

Wahyu Pemangku Adat Putra juga berpendapat, bahwa:

”Mampu memberikan pertolongan kepada siapapun yang membutuhkan terutama kepada anggota, dapat bergotong royong dan terjun Bersama dengan Masyarakat.”¹⁰⁶

Lebih lanjut Tri Linda sebagai Ketua Dewan Racana putri juga berpandangan, bahwa:

“Ketika dari pihak Rektorat, civitas akademika maupun Ormawa lain meminta membantu atau pertolongan dari UKK Pramuka rela membantu dan siap sedia dan hal tersebut sebuah pertolongan itu juga sudah merupakan perwujudan dari nilai religius. Sedangkan tabah (tetap dan kuat hati) yaitu diimplementasikan pada saat menjalankan kegiatan – kegiatan di Racana jika anggota Racana memiliki hati yang tabah dan sabar maka kegiatan pun juga bisa berjalan dengan sistematis.”¹⁰⁷

Berdasarkan hal tersebut materi yang diajarkan oleh pramuka IAIN Ponorogo senantiasa berproyeksi pada perilaku manusia untuk berbuat baik dan tabah apabila mendapatkan permasalahan dan tekanan kehidupan yang dialami. Poin ini juga menjadi proyeksi penting dimana religiusitas ditimbulkan atas dasar pemahaman bahwa, manusia memiliki keharusan untuk mendarmakan dirinya bagi manusia lainnya. Anggapan tersebut telah tertuang dengan baik melalui dasar-dasar agama Islam yang dipahami yaitu, Habuminnas.

f. Rajin terampil dan gembira

Pengintegrasian karakter religius dalam dasa dharma pramuka yang dilakukan oleh Pramuka IAIN Ponorogo juga dilakukan

¹⁰⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/03/04/2024

¹⁰⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

melalui poin rajin terampil dan gembira. Dalam kehidupan yang dilalui oleh manusia suatu kegembiraan akan hal positif yang dilakukan merupakan sebuah kewajiban hidup dan merupakan sebuah ibadah. Hal tersebut sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Marwah selaku Pemangku Adat Putri.

“Anggota memiliki sikap yang rajin dan terampil dalam mempersiapkan sebuah kegiatan sampai menyelesaikannya dengan penuh gembira.”¹⁰⁸

Arjun selaku anggota pramuka IAIN Ponorogo juga menyampaikan, bahwa:

“Dasa Dharma Pramuka yang ke 6 adalah “Rajin terampil dan gembira”. Artinya Pramuka berkomitmen untuk menciptakan anggota yang memiliki keahlian khusus dan selalu ceria dalam menjalani hidup. Contohnya yang selalu ceria, rajin dan terampil.”¹⁰⁹

Falahuddin juga menambahkan pendapatnya, bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius pada poin 6 ini ialah dengan melalui keterampilan religius seperti Habsy untuk ditampilkan di acara tertentu, khataman Al Qur'an, Tilawatil Qur'an. Selain keterampilan religius, jugavterdapat keterampilan kewirausahaan, seperti membuat kerajinan tangan, protokoler, desain grafis dan lain-lain.”¹¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan jika karakter religiusitas tidak hanya dapat dicapai melalui nilai-nilai spiritualitas yang mengarah pada ibadah secara syariat. Perilaku rajin, terampil, dan

¹⁰⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

¹⁰⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

¹¹⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

gembira adalah salah satu aneksasi yang dilakukan oleh pramuka IAIN Ponorogo untuk menumbuhkan karakter religius pada anggota.

g. Hemat, cermat, dan bersahaja

Pramuka sebagai wadah peningkatan kemampuan dan pengembangan generasi muda memberika berbagai manfaat yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri. Oleh sebab itu, dalam segala hal pramuka dapat memberikan peranan yang baik untuk membangun akhlak, budaya, dan karakter masyarakat. Pramuka IAIN Ponorogo dalam prospek pengembanganya selalu beriringan dengan institusi agar menciptakan genari muda yang terpelajar dan memiliki pemahaman serta, penerapan religius di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Adapun pandangan ini disampaikan oleh Ivana selaku Anggota Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

“Upaya pramuka dalam menanamkan sikap religious terdapat pada, setiap akan melakukan kegiatan, Dimana disetiap kegiatan terdapat rincian anggaran, yang mewajibkan anggotanya untuk memperkecil jumlah pengeluaran dengan cara cermat memilih chanel yang lebih murah agar pengeluaran tidak membengkak, sesuai dengan ajaran islam Dimana kita dilarang untuk berfoya foya.”¹¹¹

Adapun hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Nita yang juga sebagai anggota Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

“Menurut mengalaman saya setiap kegiatan pasti ada sumber dana yang dinamakan seluruhnya anggota harus pandai-pandai dalam mengelola keuangan dengan menghemat , selain itu juga menghemat tenaga dan

¹¹¹ Lihat lampiran wawancara nomor: 10/P/03/04/2024

pikiran agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.”¹¹²

Penerapan hemat, cermat, dan berhasaja memiliki relevansi terhadap pandangan-pandangan yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa, setiap umat Islam dianjurkan memiliki sikap hemat dan tidak berlaku berlebih-lebihan dalam segala hal. Lebih lanjut bahwa, sikap cermat juga merupakan aspek yang penting dalam sisi keislaman yaitu memiliki keharusan untuk berhati-hati dan teliti dalam segala aspek. Tidak hanya itu, Islam juga mengajarkan setiap penganutnya untuk bercermin diri kepada Nabi Muhammad Saw. untuk memiliki perilaku bersahaja. Artinya bahwa, manusia haruslah memahami manusia lainya, ringan tangan dan tidak berperilaku sombong.

h. Disiplin, berani, dan setia

Disiplin merupakan perilaku yang harus dimiliki sebagai bagian dari perwujudan manusia yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu sikap kedisiplinan harus ditanamkan dalam segala aspek kegiatan Pramuka. Tanpa adanya anggota yang disiplin tentu kegiatan tidak dapat berjalan lancar. Selain sikap disiplin keberanian dan kesetiaan merupakan kunci untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Falahuddin selaku anggota Pramuka, bahwa:

”Pada poin ke 8 ini Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius ialah pada

¹¹² Lihat lampiran wawancara nomor: 09/P/03/04/2024

poin disiplin. Di dalam UKK Pramuka menekankan kepada seluruh anggotanya untuk bersikap disiplin dan menghargai waktu. Selain itu keberanian juga di tanamkan kepada seluruh anggota dalam menghadapi segala persoalan.”¹¹³

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Wahyu selaku Pemangku Adat Putra, bahwa:

”Anggota harus selalu disiplin dalam menjalankan tugasnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam kalangan mahasiswa sudah banyak yang mempunyai kesibukan masing-masing. Dan juga memiliki sikap berani dalam segala hal baik di depan umum maupun di internal pramuka.”¹¹⁴

Dimensi disiplin, berani dan setia yang terdapat dalam poin dasa dharma pramuka juga merupakan nilai religius yang diupayakan ditanamkan oleh Pramuka IAIN Ponorogo. Hal tersebut dilakukan tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan akan tetapi upaya tersebut dilakukan juga melalui penanaman kegiatan spiritual sebagai penunjang pembentukannya pribadi yang religius.

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter religius pada generasi muda merupakan wahana penting untuk membekali pribadi mereka agar dapat bermanfaat dalam ruang lingkup kehidupan yang lebih luas. Pramuka IAIN Ponorogo sebagai wadah kepanduan bagi mahasiswa di lingkup perguruan tinggi menerapkan budaya bertanggung jawab dan dapat dipercaya sebagai implementasi

¹¹³ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

¹¹⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

ajaran dasa dharma. Satriyo selaku Ketua Putra Pramuka IAIN Ponorogo menyampaikan pendapatnya, bahwa:

”Anggota dilatih untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal, baik mulai tugas sebagai reka, menjabat kepengurusan dan lain sebagainya.”¹¹⁵

Tri Linda Ketua Putri Pramuka IAIN Ponorogo juga memberikan pendapatnya, bahwa

“Ketika anggota UKK Pramuka diberi tugas dan amanah untuk melatih rasa tanggungjawabnya agar anggota ini dapat dipercaya oleh anggota yang lain kedepannya.”¹¹⁶

Hal tersebut, juga diperkuat oleh pandangan Arjun selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

“Dasa Dharma Pramuka yang ke 9 adalah “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Anggota Pramuka harus memiliki sikap bertanggung jawab seperti istilah “berani berbuat berani bertanggung jawab, dan juga memiliki sikap dapat dipercaya dimana nanti dapat diimplementasikan di masyarakat.”¹¹⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai pramuka poin ke sembilan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai keagamaan atau religius yang sejalan dengan prinsip lembaga yaitu pendidikan tinggi yang berbasis ke Islam. Wujudnya adalah melalui kegiatan, pembiasaan, dan kegiatan yang dikelola dengan prinsip-prinsip demikian. Dalam Islam bertanggung jawab merupakan nilai mutlak yang harus dimiliki oleh setiap umatnya

¹¹⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

¹¹⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

¹¹⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

sehingga, dalam ruang dan waktu yang dijalani sehari-hari akan memberikan manfaat bagi dirinya. Oleh sebab itu bertanggung jawab juga dibarengi dengan sikap dapat dipercaya, yaitu menjaga lisan dan perbuatannya yang selalu berjalan pada kebenaran.

j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Perilaku dan sikap yang dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kegiatan Pramuka dalam ruang lingkup IAIN Ponorogo menjadi hal terpenting untuk mewadahi spirit generasi muda agar memiliki karakter yang baik. Adapun dalam ajaran dasa dharma dikenal dengan ajaran suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Hal ini merupakan pondasi dasar untuk membentuk cara yang dicerminkan melalui praktik perilaku di lingkungan agar dapat memberikan pengayoman dan penyelesaian permasalahan yang akan dihadapi di dalam masyarakat. Adapun Falahuddin sebagai anggota Pramuka IAIN Ponorogo menyatakan pandangannya, bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius pada poin 10 ini ialah seorang anggota Pramuka harus memiliki fikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan bisa diterapkan dalam lingkungannya, baik di lingkungan mahasiswa lain ataupun lingkungan masyarakat.”¹¹⁸

Lebih lanjut Tri Linda sebagai Ketua Dewan Racana Putri juga berpendapat, bahwa:

“Pastinya Pramuka sudah tidak asing dengan kata disiplin, jika di Racana kita sebagai anggota menerapkan disiplin mengenai waktu, tingkah laku, dan berpakaian sehingga hal tersebut bisa dipandang bagus oleh orang lain . Di

¹¹⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

Racana juga didik untuk bersikap berani dalam segala hal apapun contohnya belajar public speaking.”¹¹⁹

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan kegiatan pramuka IAIN Ponorogo yaitu diklatcar yang dilaksanakan pada tanggal 16-19 November 2023 bertempat di Kampus 1 sampai telaga ngebel. Kegiatan tersebut dibuka dikampus 1 dibuka oleh pembina pramuka IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan pembukaan diawali dengan sambutan oleh ketua pelaksana kemudian dilanjutkan oleh pembina Pramuka untuk membuka kegiatan. Sebagai organisasi yang bernaung di bawah intitusi bercorak Islam kegiatan pembukaan tentunya juga diawali dengan do'a. Agenda yang dilakukan ditempat pertama mereka melakukan kegiatan kepramukaan dengan pemberian materi. Hal tersebut dilakukan guna untuk menambah wawasan para peserta. Selain hal tersebut, kegiatan juga dilakukan dengan temu sapa masyarakat untuk menggali informasi seputar tempat yang disinggahi. Tidak lupa kegiatan kerohanian seperti sholat lima waktu dan kajian keagamaan juga dilakukan. Para peserta juga membersihkan tempat ibadah setempat yang mereka singgahi. Hal ini dilakukan untuk menambah rasa sosial dan religius para peserta. Harapanya bahwa dalam kegiatan Pramuka di luar ruangan mereka dapat mengeksplorasi diri dan tidak membatasi dengan lingkungan sekitar.

Pada hari kedua mereka melakukan perjalanan kembali untuk berhenti pada peringgahan yang kedua sebelum memulai kegiatan mereka

¹¹⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

melakukan doa agar diberi keselamatan diperjalan. Ketika sedang berjalan mereka sangat senang sekali sebab melihat bintang alam yang indah sebagai ciptaan Allah Swt. Ketika perjalanan mereka juga akan bertemu dengan masyarakat dan saling tegur sapa. Setelah sampai pada tempat persinggahan kedua mereka mendirikan tenda kemudian melaksanakan istirahat sholat dan makan. Setelah semua terkondisikan mereka melaksanakan kegiatan pemberian materi Kepramukaan yaitu dasar-dasar penggunaan alat repling. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mengikuti kegiatan repling, sebelum memulai aktivitas tentunya akan diawali dengan berdoa. Pada hari ketiga mereka melakukan perjalanan kembali untuk menuju titik terakhir yaitu telaga ngebel. Sebelum memulai kegiatan tentunya diawali dengan berdoa. Sama seperti perjalanan sebelumnya mereka juga akan bertemu dengan masyarakat dan saling tegur sapa. Diperjalanan mereka juga singgah di beberapa tempat ibadah untuk melakukan sholat lima waktu. Setelah sampai di telaga ngebel mereka langsung mendirikan tenda dan melakukan kegiatan kepramukaan antara lain PBB, tali temali, bedah kompas, dan membuat laporan kegiatan singkat selama perjalanan. Melihat dari apa yang disampaikan oleh peserta mereka berkomitmen menjaga kebersihan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan terakhir ditutup dengan upacara penutupan oleh pembina pramuka dan diakhiri dengan doa.¹²⁰

¹²⁰ Transkrip Obsevarsi Nomor: 01/P/016/11/20223

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kepramukaan IAIN Ponorogo selalu mengedepankan kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu dan membaca do'a. Hal tersebut dilakukan untuk memupuk karakter religius sebagai bagian dari program utama Intitusi yaitu mencetak kader unggul yang bekepribadian, berakhlak, dan senantiasa menjaga diri untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt. selain itu, kegiatan bersih-bersih dan saling tegur sapa merupakan kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius pada diri anggota. Berbagai hal tersebut erat kaitannya dengan materi dasa darma yang diberikan sebagai pondasi bagi anggota pramuka.

Observasi kedua dilakukan pada kegiatan Safari Ramadhan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 16-17 April. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk spiritual anggota Pramuka IAIN Ponorogo. Kegiatan diawali dengan pembukaan safari di lokasi kegiatan oleh kepala Desa beserta Pembina Pramuka yang tentunya dilakukan dengan berdoa. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mempersiapkan lokasi kegiatan. Setelah semuanya siap peserta mengawali kegiatan kedua dengan khataman Qur'an bersama-sama. Pada hari pertama untuk kegiatan malam hari dilakukan buka bersama, sholat Magrib berjamaah kemudian sholat Isya dan Tarawih dilakukan dengan do'a khotmil dan kajian keagamaan. Setelah semuanya selesai para peserta dipersilahkan untuk istirahat.

Kegiatan hari kedua diawali dengan sahur bersama pukul 03.00 kemudian dilanjutkan dengan sholat sunah malam bersama-sama.

Ketika masuk subuh para peserta melakukan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan kuliah subuh oleh pemateri. Kegiatan selanjutnya para peserta adalah senam pagi dan bersih-bersih. Selanjutnya peserta diperkenankan untuk istirahat. Pada pukul 09.00 peserta dan panitia melakukan persiapan untuk kegiatan pengajian samapai pada pukul 17.00. Kemudian selanjutnya adalah kegiatan buka bersama, sholat magrip, dan sholat isya dilanjutkan tarawih. Setelah selesai mereka langsung mengikuti kegiatan pengajian adapun yang hadir dalam kegiatan ini adalah masyarakat, perangkat desa, dan pembina pramuka. Kegiatan berakhir pada pukul 23.00 Wib. Panitia bersama peserta langsung membersihkan lokasi dan bersiap untuk kembali ke rumah masing-masing. Sebelum pulang mereka melakukan kegiatan do'a agar diberikan keselamatan dalam perjalanan pulang.¹²¹

Lebih lanjut Falahuddin selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo mengatakan, bahwa:

”Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius pada dasa darma, yaitu dengan menanamkan kepada seluruh anggotanya agar selalu taat kepada Allah SWT. Salah satu contohbya ialah selalu mengutamakan ibadah atau sholat fardhu di setiap kegiatan-kegiatannya. Selain itu juga terdapat program kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan karakter religius pada anggota UKK Pramuka seperti ziarah makam, khataman Al Qur'an dan lain sebagainya.”¹²²

¹²¹ Transkrip Obsevarsi Nomor: 02/P/016/11/20224

¹²² Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

Berdasarkan hal tersebut, dibawah ini dapat dilihat tabel yang menerangkan adanya bentuk program yang dilaksanakan sebagai proses aktualisasi Dasa Darma untuk meningkatkan karakter religius bagi UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

Tabel 4.3 Bentuk program dalam proses aktualisasi Dasa Darma

| No. | Poin Dasa Darma | Bentuk Program |
|-----|--|--|
| 1. | Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa | Pembiasaan Ibadah Sholat Wajib 5 Waktu |
| | | Pelaksanaan program Ziarah Makam |
| | | Pelaksanaan program Khotmil Qur'an |
| | | Pelaksanaan program Yasinan |
| | | Pelaksanaan program Tahlilan |
| | | Pelaksanaan program Sholawatan |
| 2. | Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia | Pelaksanaan program Tadabur alam |
| | | Pelaksanaan program Penanaman pohon |
| | | Membuang sampah pada tempatnya |
| | | Memiliki kepedulian dengan sesama yang diwujudkan melalui bakti sosial |
| 3. | Patriot yang sopan dan kesatria | Pembiasaan sikap sopan dan santun pada Anggota |
| | | Pembiasaan sikap ramah |
| | | Pembiasaan perilaku tolong menolong, tanggap, dan tangguh dalam menjalankan proker |
| 4. | Patuh dan suka bermusyawarah | Pembiasaan bermusyawarah |
| | | Pembiasaan sikap tolong menolong |

| | | |
|----|---------------------------------------|---|
| | | Pembiasaan menghargai pendapat orang lain |
| | | Patuh dalam keputusan bersama yang telah diambil |
| 5. | Rela menolong dan tabah | Membantu organisasi Intra IAIN Ponorogo |
| | | Membantu lembaga dalam berbagai kegiatan |
| | | Membiasakan anggota memiliki kerendahan hati dalam mengikuti kegiatan pramuka |
| 6. | Rajin terampil dan gembira | Pelaksanaan kegiatan Kemah Bakti |
| | | Pelaksanaan kegiatan Temu Racana |
| | | Pelaksanaan kegiatan Ortara |
| | | Pelaksanaan kegiatan Sholawatan |
| | | Pelaksanaan kegiatan Habsy |
| | | Pelaksanaan kegiatan Yasinan |
| | | Pelaksanaan kegiatan kajian keislaman |
| 7. | Hemat, cermat, dan bersahaja | Pembuatan RAB kegiatan |
| | | Pembuatan RAB program kerja |
| | | Pembuatan kepanitiaan kegiatan |
| | | Pencarian mitra kegiatan yang efisien, efektif, dan ekonomis |
| 8. | Disiplin, berani, dan setia | Pembiasaan disiplin dalam beribadah |
| | | Pembiasaan disiplin pada kegiatan |
| | | Melatih anggota dalam pembentukan mental agar memiliki keberanian dalam kebenaran |
| 9. | Bertanggung jawab dan dapat dipercaya | Pembentukan struktur organisasi |
| | | Pembentukan kepanitiaan kegiatan |
| | | Pelaksanaan kegiatan rapat |
| | | Pelaksanaan kegiatan rapat evaluasi |

| | | |
|-----|--|---|
| 10. | Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan | Pembelajaran public speaking |
| | | Pemahaman mengenai toleransi dengan penguatan moderasi beragama |
| | | Melaksanakan kegiatan laporan pertanggung jawaban |

UKK Pramuka IAIN Ponorogo dalam tradisi dan budayanya selalu menyemai hal-hal yang bersifat kebaikan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius sebagai upaya dalam memanfaatkan situasi diri dalam menghadapi problematika hidup. Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki cara dalam berfikir, berkata atau mengucapkan perkataan, dan perbuatan atau perilaku yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Oleh sebab itu upaya ini dilakukan oleh Pramuka IAIN Ponorogo sebagai bentuk integrasi pendidikan karakter dengan nilai religius yang sejalan dengan misi lembaga.

2. Hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma Sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Unit Kegiatan Khusus Pramuka IAIN Ponorogo merupakan wadah yang menjebatani kegiatan mahasiswa untuk berekspresi dan mengeksplorasi dirinya sebagai upaya pengembangan kemampuan diri. Peningkatan keterampilan yang dilakukan meliputi usaha dalam menambah kemampuan dirinya dalam berbagai bidang seperti, kepemimpinan, bertahan hidup, organisasi, mental, dan spriritual. Sebagai unit kegiatan bagi mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup perguruan tinggi keagamaan tentu dalam berbagai kegiatan dan program kerja yang dilakukan akan

selalu memberikan penekanan terhadap peningkatan karakter religius. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Satrio selaku Ketua Dewan Racana Putra Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

UKK Pramuka dapat menerapkan dengan kegiatan keagamaan seperti khataman yang diadakan 3 bulan sekali dan juga program kerja safari ramadhan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengantarkan anggota UKK Pramuka menuju sikap religius.¹²³

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Tri Linda selaku Ketua Dewan Racana Putri Pramuka IAIN Ponorogo, bahwa:

UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius yaitu melalui penanaman nilai-nilai religius beberapa kegiatan seperti khataman 3 bulan sekali (membaca Al-qur'an 30 Juz), Serangkaian Kegiatan di Safari Ramadhan yang dimana kegiatan tersebut haruslah diikuti oleh seluruh anggota Racana.¹²⁴

Kegiatan pramuka IAIN Ponorogo memiliki berbagai program dalam peningkatan karakter religius seperti Khotmil Qur'an, pelatihan Rebana, Yasinan, Sholawatan, Safari Ramadhan, dan Ziarah. Berbagai program tersebut ditujukan untuk mewujudkan anggota pramuka yang memiliki pemahaman mengenai ketuhanan. Adapun tujuannya agar para insan muda yang tergabung dalam pramuka memiliki potensi spiritual yang dapat dignakan dalam kehidupan masyarakat. lebih lanjut berbagai kegiatan tersebut merupakan hasil aktualisasi yang dilakukan melalui materi dasa dharma yang diintegrasikan dengan nilai religius.

¹²³ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

¹²⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

Pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh anggota pramuka di IAIN Ponorogo tidak hanya terbatas pada sisi ibadah atau kegiatan yang berbentuk keagamaan. Pramuka IAIN Ponorogo menyadari bahwa, pembentukan karakter nilai religius yang dilakukan juga mencakup berbagai nilai yang tercermin dalam agama. Pentingnya generasi muda mendapatkan berbagai nilai-nilai kehidupan tersebut adalah untuk memantik dirinya agar dapat menggunakan keilmuannya di dalam masyarakat. Adapun Wahyu selaku Pemangku Adat Putra memberikan pandangannya, bahwa:

Sudah menjadi kewajiban sebagai seorang organisasi terutama pramuka, agar selalu mencintai sesama ciptaan tuhan. Adakalanya kita sesama manusia agar selalu menghargai dan menghormati serta menyayangi, serta peduli terhadap tumbuhan karena alam juga termasuk ciptaan tuhan yang harus hidup dan tidak boleh dirusak.¹²⁵

Marwah selaku Pemangku Adat Putri menambahkan, bahwa:

Terdapat proker racana yaitu diklatcar yang di dalamnya kita diminta tadabur alam, menjelajahi alam, dan peduli pada tanaman di sekitar kita bahwa tanaman adalah alam yang berhak hidup dan lestari. selain itu, proker ini juga mengajarkan kita untuk saling sayang dan menghargai antar teman yang sedang berjuang bersama.¹²⁶

Berdasarkan hal tersebut, Pramuka IAIN Ponorogo dalam menciptakan karakter religius bagi anggotanya memiliki kegiatan yang tidak hanya menyoal pada nilai agama secara syariat. Program kegiatan yang dilakukan juga mengarah pada pembentukan pribadi dengan melihat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Adapun berupa tadabur alam yaitu

¹²⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

¹²⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

kegiatan mengunjungi tempat wisata seperti pantai, gunung, danau, dan lain sebagainya kemudian dilakukan analisa serta perenungan secara mendalam bahwa, hal tersebut merupakan kekuasaan Allah Swt. Pramuka juga identik dengan kegiatan penjelajahan yang merupakan materi dasar. Adapun di dalamnya juga memuat pemahaman mengenai pentingnya mencintai dan merawat alam. Penghargaan terhadap alam juga merupakan aspek religius yang penting bagi anggota pramuka sebab, dapat membentuk manusia yang meyakini terhadap lebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

Pengembangan kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter juga merambah pada rasa cinta kasih sesama manusia serta, semangat persaudaraan atas manusia lainnya. Hal tersebut di upayakan melalui materi dasar bahwa sesama manusia harus saling menjaga perilaku, sopan santun, dan tutur kata. Lebih mendalam juga meliputi aspek tolong menolong. Manusia haruslah selalu terbiasa dalam ringan tangan artinya bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang saling membantu dan membutuhkan. Oleh sebab itu, manusia tidak akan pernah lepas dari manusia lainnya dan demikian seterusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah selaku Anggota Pramuka IAIN Ponorogo, Bahwa:

Setiap anggota Pramuka harus bersikap sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berperilaku atau bertutur kata. Sikap kesatria berarti, anggota Pramuka harus turut serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan negara dan bangsa yang aman dan sejahtera.¹²⁷

¹²⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

Najmudin yang merupakan Anggota Pramuka IAIN Ponorgo juga menyampaikan, bahwa:

Ketika ada dari UKM atau UKK lain meminta bantuan atau pertolongan lalu dari UKK Pramuka rela membantu dan siap sedia. sebuah pertolongan itu juga sudah merupakan perwujudan dari nilai religius. Kalau tabah (tetap dan kuat hati) yaitu diimplementasikan Ketika kegiatan diklatcar yang mana tetap kuat dan menahan kerasnya kegiatan yang berjalan kaki sepanjang 35 KM dengan bekal seadanya.¹²⁸

Satrio selaku Ketua Dewan Racana Putra juga menambahkan, bahwa:

UKK Pramuka diajarkan untuk saling tolong menolong, contoh saja dalam semua kegiatan pasti dari setiap individu tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan anggota lainnya. Ayat Al-Qur'an tolong menolong terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berarti *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”* (Q.S Al-Maidah: 2).¹²⁹

Progam kegiatan lainnya, yang erat kaitanya dengan nilai-nilai yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius adalah dengan menanamkan sikap rendah hati, tepat janji, dan dapat dipercaya. Nilai tersebut menjadi pondasi dasar dalam membangun karakter pada Pramuka IAIN Ponorogo sebab, sebagai seorang Pramuka haruslah memiliki pribadi yang selalu dapat menjadi tauladan bagi orang lain. Menjadi manusia yang unggul dengan selalu menjalankan ajaran agama sesuai dengan norma dan menjauhi segala larangannya menjadi pribadi yang tidak sombong dan berwibawa merupakan cerminan adanya kegiatan Pramuka. Tri Linda

¹²⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/04/2024

¹²⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

selaku Ketua Dewan Racana Putri IAIN Ponorogo memberikan pendapatnya, bahwa:

Ketika anggota UKK Pramuka diberi tugas dan amanah untuk melatih rasa tanggung jawabnya agar anggota ini dapat dipercaya oleh anggota yang lain kedepannya.¹³⁰

Wahyu selaku Pemangku Adat Putra Pramuka IAIN Ponorogo menyampaikan pandangannya, bahwa:

Wajib memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi serta selalu dipercaya dalam proses di pramuka, baik dalam bentuk kegiatan maupun dalam hal yang lain. Karena di racana sendiri di awal masuk menjadi anggota sudah dilatih menjadi orang yang bertanggung jawab.¹³¹

Marwah selaku Pemangku Adat Putri Pramuka IAIN Ponorogo menambahkan pendapatnya, bahwa:

Anggota pramuka memiliki sikap tanggung jawab dan dapat dipercaya dengan menjadikan anggota sebagai reka atau kepanitiaan dalam sebuah kegiatan, atau kepengurusan dalam sebuah organisasi.¹³²

Pramuka IAIN Ponorogo dalam pembinaan dan pendidikan dalam bidang ketrampilan kepanitiaan selalu mendorong anggotanya untuk memiliki sikap patuh, tabah, dan tidak boros. Hal ini sesuai dengan cerminan bahwa manusia haruslah memiliki kepatuhan dan tanggung jawab terhadap program kegiatan yang dijalani. Proses tanggung jawab tersebut juga meliputi sikap tidak boros dalam menggunakan sesuatu. Nilai-nilai ini merupakan materi yang diajarkan tidak hanya mendasar melalui materi

¹³⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

¹³¹ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

¹³² Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

akan tetapi juga diterapkan dalam berbagai kesempatan. Arjun selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo memiliki pandanganya, bahwa:

Contonya seperti membantu orang lain dan tentu memiliki empati menolong. Di sisi lain anggota Pramuka juga harus tabah dan ulet dalam menghadapi masalah.¹³³

Najmudin selaku anggota Pramuka IAIN Ponorogo juga menambahkan pendapatnya, bahwa:

Ketika ada dari UKM atau UKK lain meminta bantuan atau pertolongan lalu dari UKK Pramuka rela membantu dan siap sedia. sebuah pertolongan itu juga sudah merupakan perwujudan dari nilai religius. Kalau tabah (tetap dan kuat hati) yaitu diimplementasikan Ketika kegiatan diklatcar yang mana tetap kuat dan menahan kerasnya kegiatan yang berjalan kaki sepanjang 35 KM dengan bekal seadanya.¹³⁴

Falahuddin juga menambahkan, bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka dalam menanamkan karakter religius ialah menanamkan kepada anggota untuk senantiasa hemat atau tidak boros dan tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan, karena halbitu juga di larang dalam agama. Selain itu juga terdapat kas wajib anggota UKK Pramuka.¹³⁵

Berikut ini adalah tabel yang ditampilkan mengenai hasil aktualisasi Dasa Darma terhadap penguatan karakter religius bagi UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

¹³³ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

¹³⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/04/2024

¹³⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

Tabel 4.4 Hasil aktualisasi Dasa Darma dalam penguatan karakter religius

| No. | Nilai Religius | Bentuk Progam | Tujuan |
|-----|----------------|--|---|
| 1. | Ilahiyah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan Sholat 5 Waktu 2. Yasinan 3. Tahlilan 4. Pembiasaan Sholat Jum'at 5. Khotmil Qur'an 6. Ziarah Makam 7. Sholawatan 8. Pengajian Umum | <p>Untuk membentuk karakter religius bagi anggota. Adapaun dengan keyakinan kepada Tuhan maka, anggota pramuka akan mendapatkan kekuatan mental dalam menghadapi problematika yang ada. Keimanan dipandang penting bahwa, menjadi pribadi yang religius, taat, serta memahami ajaran Islam merupakan kesesuaian antara program organisasi deng lembaga atau institusi yaitu IAIN Ponorogo</p> |
| 2. | Insaniyah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bakti sosial Takziah 2. Dies Maulidiyah 3. Halal bihalal 4. Halal bihalal 5. Diklatcar 6. Kemah Bakti 7. Safari ranadhan 8. Mengajar TPA 9. Menyelenggarakan rapat-rapat 10. Menyelenggarakan evaluasi | <p>Tujuannya adalah untuk membentuk dan membekali anggota pramuka IAIN Ponorogo agar memiliki nilai religius Insaniyah. Insaniyah dapat dijabarkan sebagai bentuk upaya manusia agar memiliki hubungan kebaikan dengan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 11. Pentas seni 12. Karnaval 13. Pengabdian masyarakat | sesama. Hal ini dipandang Islam juga merupakan bentuk Ibadah. |
|--|--|--|---|

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan jika, aktualisasi butir dasa dharma yang terangkum kedalam materi kepramukaan memiliki aspek untuk membentuk karakter religius pada anggota. Hal tersebut ditunjukkan bahwa, dalam membangun karakter religius yang dilakukan oleh Pramuka tidak hanya sebatas menjalankan kewajiban-kewajiban agama sesuai dengan syariat akan tetapi, di dalamnya juga diajarkan nilai-nilai kehidupan seperti, sabar, silaturahmi, hemat, patuh, rela menolong, dan nilai lainnya. Adapun manfaatnya adalah mendorong anggota pramuka untuk memiliki jiwa yang tangguh, memiliki mental yang bagus, religius, dan mampu menyelesaikan permasalahan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat dalam kehidupan.

C. Pembahasan

1. Proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Pramuka merupakan salah satu wadah yang berbentuk kepanduan untuk generasi muda mengembangkan diri dan membentuk keahlian.¹³⁶ Pramuka identik dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada

¹³⁶ Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 803, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.

pembekalan untuk bertahan hidup.¹³⁷ Manfaat kegiatan pramuka tidak hanya berpangku dalam dinamika kemandirian untuk bertahan dalam kondisi-kondisi darurat namun lebih dari itu keilmuan pramuka dapat bermanfaat bagi pembentukan kepribadian serta karakter generasi bangsa. Para anggota-anggota yang tergabung dalam Prmuka diharapkan mampu untuk berdiri menjadi barisan penggerak dalam masyarakat. pramukaan memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter.¹³⁸ Karakter dapat dikatakan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau cara berpikir dan bersikap yang menjadi ciri khas individu dalam hidup baik di lingkungan keluarga maupun diluar rumah.¹³⁹

Pramuka IAIN Ponorogo merupakan organisasi intra bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pengembangan keintelektualan dalam ranah kepemimpinan dan manajerial pada ruang lingkup Perguruan Tinggi. Sama halnya dengan kegiatan pramuka di banyak tempat, pramuka IAIN Ponorogo dalam melandasi pembentukan jiwa patriotisme, religius, dan bertanggung jawab selalu berdasar nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir dasa darma. Apabila ditinjau dalam ranah yang lebih luas dasa darma merupakan komponen-komponen yang di dalamnya memiliki

¹³⁷ Mislia Mislia, Alimuddin Mahmud, and Darman Manda, "The Implementation of Character Education through Scout Activities," *International Education Studies* 9, no. 6 (2016): 130, <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.

¹³⁸ Bayu Purnoyudho, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Siswa Kelas XI Sma IT Nur Hidayah Sukoharjo" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 2.

¹³⁹ D A Lustin and M Ali, "Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Buya Hamka," *Arsyadana* 1, no. 2 (2022): 13–22, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/arsyadana/article/view/2968%0Ahttps://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/arsyadana/article/download/2968/807>.

maksud dan tujuan yaitu, membekali manusia untuk berdaya dalam kehidupan. Oleh sebab itu dalam dasa darma sendiri terdapat nilai yang mengarah pada pembentukan spiritualitas atau dikenal dengan religius.

Sebagai sarana pengembangan kegiatan kemahasiswaan di lingkup IAIN Ponorogo yang merupakan perguruan tinggi keagamaan islam selalu mendorong upaya-upaya bagi organisasi dan unit kegiatan yang ada untuk serta merta berporos pada sisi religiusitas termasuk dalam hal ini adalah UKK Pramuka. UKK Pramuka IAIN Ponorogo memanfaatkan adanya dasa darma untuk mengembangkan karakter religius bagi anggotanya. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.¹⁴⁰

Berdasarkan pendapat satrio menyampaikan bahwa pengertian religius dimakanai sebagai kodisisi manusia yang memiliki sikap agamis. Hal ini dapat dibernakan sebab, religius merupakan hubungan manusia terhadap ketaatan agama yang dicerminkan melalui pelaksanaan ibadah dan berhubungan dengan dimensi akan keyakinan terhadap tuhan.¹⁴¹ Pramuka pada hakikatnya meyakini untuk memiliki karakter religius haruslah diupayakan melalui pengembangan kegiatan-kegiatan dan kemandirian diri

¹⁴⁰ Khoriyatul Muna and Najma Kamila, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan," *Oktober* 1, no. 2 (2023): 61, <https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.46905>.

¹⁴¹ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

untuk menjadi tonggak kehidupan dalam masyarakat. Lebih lanjut wahyu juga memberikan pandangan bahwa religiusitas merupakan cerminan manusia terhadap ketaatan hidup dengan menjalankan ibadah sesuai dengan syariat dan aturan agama. Pada dasarnya, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁴²

Setelah anggota pramuka IAIN Ponorogo mampu memahami pengertian religius selanjutnya adalah pengembangan nilai religius yang dilakukan melalui dasa darma pramuka. Secara mendalam UKK Pramuka melakukan dengan memberikan pemahaman bagi anggotanya untuk menganalisa hubungan manusia dengan Tuhan.¹⁴³ Manusia yang dapat dimaknai sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh tuhan ditugaskan ke muka bumi untuk senantiasa dalam kesehariannya melakukan usaha-usaha yang belandasakan untuk beribadah. Oleh sebab itu dianggap penting bagi pramuka yang berada dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan untuk senantiasa dalam berbagai budaya organisasi yang dikembangkan selalu bercorak agamis. Hal ini diupayakan untuk mendorong lingkungan yang religius tidak serta merta pada institusi akan tetapi juga perilaku dan karakter. Metode kepramukaan merupakan suatu cara untuk memberikan

¹⁴² Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 3.

¹⁴³ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

Pendidikan karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan kepramukaan.¹⁴⁴

Religius dalam pramuka dapat diwujudkan melalui aktualisasi terhadap nilai yang terkandung dalam butir-butir dasa darma. Dalam prosesnya UKK Pramuka IAIN Ponorogo melakukan kegiatan aktualisasi dengan membudayakan anggotanya untuk mendapatkan sisi positif dari kegiatan yang dilakukannya. Sebagai dasar pijakan yang digunakan UKK Pramuka IAIN Ponorogo dapat dilihat melalui identifikasi budaya yang teintegrasi dengan butir-butir dasa darma yang dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Butir dasa darma yang pertama ini diahmi oleh Pramuka IAIN Ponorogo sebagai kunci utama untuk membentuk karakter religius pada anggotanya. Memahami ketaqwaan berarti meyakini dengan menggerakkan perilaku yang terkonsep secara sistematis dalam pola pendidikan yang dilakukan untuk membudayakan berbagai kegiatan yang bersifat spiritual.

Berdasarkan hasil paparan data dapat dilihat bahwa pelaksanaan aktualisasi dasa darma untuk memperkuat karakter religius pada anggota dilakukan dengan penyusunan program kerja. Pada praktinya kegiatan utamanya adalah dengan menerapkan kebiasaan

¹⁴⁴ Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana Jilid 1* (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 51.

sholat wajib lima waktu bagi anggotanya. Hal tersebut dilakukan ketika sedang masuk kegiatan rutin maupun pada saat kegiatan diluar ruangan.¹⁴⁵ Seperti pada saat kegiatan Diklatcar anggota Pramuka selalu melakukan kegiatan sholat ketika sudah waktunya dengan berhenti pada masjid pada perjalanan menuju lokasi kegiatan.¹⁴⁶ Pembiasaan pelaksanaan sholat juga dilakukan dan disosialisasikan pada saat anggota pada saat berkumpul di ruang sekretarian. Penegakan kedisiplinan tersebut dilakukan oleh pemangku adat. Selain kegiatan sholat wajib yang biasa dilakukan oleh anggota pramuka adalah melaksanakan kegiatan ibadah sholat jum'at.

Perancangan program mengenai ketaqwaan kepada Allah Swt. juga dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti Khotmil Qur'an, do'a bersama, ziarah makam, tahlilan, dan yasinan.¹⁴⁷ Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda.¹⁴⁸ Kegiatan tersebut dijadwalkan secara rutin oleh anggota pramuka pada waktu-waktu tertentu dan khusus. Adapun kegiatan religius lainnya adalah pelatihan hadroh dan sholawatan yang

¹⁴⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

¹⁴⁶ Transkrip Obsevarsi Nomor: 01/P/016/11/20223

¹⁴⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 10/P/03/04/2024

¹⁴⁸ Muchlishotul Imtikhanah and Aries Fitriani, "Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan" 1, no. 2 (2022): 57-65.

rutin digelar oleh anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Pada saat ibadah bulan suci ramadhan biasanya juga digelar kegiatan silaturahmi dan juga buka bersama dengan mengajak seluruh anggota, alumni, dan pimpinan IAIN Ponorogo.¹⁴⁹ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁵⁰ Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah pada surat Ali Imron ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali Imran: 3/102)*¹⁵¹

Aktualisasi butir dasa darma terhadap peningkatan karakter religius sudah berhasil dilakukan dengan memberikan pemahaman dan juga praktek berlandaskan pada poin pertama. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang peningkatan kualitas diri dan perkembangan kemampuan spiritual bagi anggota pramuka. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian terpenting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.¹⁵²

¹⁴⁹ Transkrip Obsevarsi Nomor: 02/P/016/11/20224

¹⁵⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 1.

¹⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*.

¹⁵² Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 335, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Pramuka adalah wadah bagi generasi muda untuk senantiasa memahami bahwa hakikat manusia adalah makhluk hidup yang tidak tunggal. Artinya bahwa, manusia berdampingan dengan alam dan manusia dalam hidupnya selalu berdampingan dengan manusia lainnya. Pramuka IAIN Ponorogo mengembangkan pemahaman tersebut, melalui aktualisasi butir-butir dasa darma yang ke dua. Dalam sisi spiritual, pemahaman keagamaan juga memandang bahwa, sebagai manusia hendaknya tidak membuat kerusakan dan selalu memelihara alam. Tentulah ini semakin memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa religius.¹⁵³

Berdasarkan penjelasan yang dapat dilihat melalui bab paparan data diperoleh informasi bahwa dalam menunjang penguatan karakter religius pada anggota, UKK IAIN Ponorogo melakukan serangkaian penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi, mempromosikan nilai toleransi antar sesama, menjaga alam dengan kegiatan penanaman pohon, dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. selain hal tersebut, dalam setiap kesempatan kegiatan juga selalu ditanamkan sikap kasih sayang dan menghargai sesama.¹⁵⁴ Kegiatan yang selalu dilakukan adalah membersihkan lokasi kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan

¹⁵³ "Httprepository.Upi.Edu173004T_PU_1201196_Chapter1.Pdf.," UPI, n.d.

¹⁵⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

seperti saat diklatcar. Anggota pramuka berbondong-bondong membawa wadah sampah untuk memungut benda bekas kegiatan.¹⁵⁵ Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot.¹⁵⁶ Adapun hal tersebut telah sesuai dengan apa yang telah terlulis di Al-Qur'an pada surat.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”*. (QS. Al-A'raf:7/56)¹⁵⁷

Bentuk-bentuk kegiatan di atas merupakan upaya aktualisasi poin ke dua dalam dasa darma untuk meperkuat karakter religius. Dalam Islam diajarkan bahwa, manusia harus turut serta menjalankan perdamaian dalam hidup. Hidup yang damai dapat diwujudkan dengan sikap toleransi dan perilaku saling menghargai dan meghormati. Agama Islam juga mengajarkan hidup yang tidak berlebihan dan merusak alam.¹⁵⁸ Hal ini juga merupakan dasar UKK Pramuka untuk membentuk perilaku anggota dengan membiasakan melakukan kebersihan

¹⁵⁵ Transkrip Obsevarsi Nomor: 01/P/016/11/20223

¹⁵⁶ Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan,” 335.

¹⁵⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*.

¹⁵⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

lingkungan dengan membuang sampah dan mencintai alam dengan melakukan kegiatan penanaman pohon.¹⁵⁹

Pramuka IAIN Ponorogo dalam upaya menumbuhkan karakter religius dalam proses yang dilakukan tidak lepas dari hal-hal yang menyangkut pada butir dasa darma. Poin ke dua ini bermaksud untuk melatih dan membekali anggota UKK Pramuka untuk menumbuhkan perilaku religius dengan merajut silaturahmi antar sesama manusia, menghargai alam, dan mencintai lingkungan disekitarnya. Manusia hidup di dunia harus berusaha dalam mewujudkan kebahagiaan bersama (*memayu hayuning bawono*).¹⁶⁰

c. Patriot yang sopan dan kesatria

Proses aktualisasi butir dasa darma yang dilakukan oleh pramuka IAIN Ponorogo untuk memperkuat karakter religius adalah dengan melakukan penyusunan dan pelaksanaan program yang didasari dengan bunyi poin ke tiga yaitu "patriot yang sopan dan kesatria". Manusia berasal dari komponen materi dan komponen immateri, maka sangat dibutuhkan proses pelatihan terkait penerapan dan pengembangan lebih lanjut.¹⁶¹ Religius merupakan pembudayaan kebiasaan manusia untuk memiliki perilaku spiritual. Hal ini memiliki arti bahwa, manusia harus senantiasa memiliki jiwa pemimpin dalam hal

¹⁵⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/4/2024

¹⁶⁰ Amin Subakti, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo" 2, no. 2 (2023): i-129.

¹⁶¹ ah Fadillah and Maragustam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Sumber Daya Manusia (Fitrah, Akal, Qalb, Dan Nafs) Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 160-74, <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8425>.

kebaikan, memiliki kesopanan, dan selalu berjiwa kesatria.¹⁶² Islam memandang bahwa, menjadi sosok pemimpin diperlukan untuk membawa kehidupan yang senantiasa berjalan pada arah kebaikan. Kewibawaan dan kesopanan juga merupakan bagian dari ukuwah islamiyah dan menjaga tali silaturahmi agar manusia senantiasa rukun, aman, nyaman, dan penuh kedamaian dalam hidup. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma–norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶³

Bentuk-bentuk program kegiatan tersebut di atas yang dilakukan oleh pramuka dapat dilihat dengan adanya aktivitas pengembangan kepemimpinan seperti, diklatcar, KMD, KML, Kemah Bakti, LPP, dan kegiatan lainnya.¹⁶⁴ Pemimpin tidak hanya dibekali sikap ketegasan akan tetapi di dalamnya juga dituntut memiliki perilaku jujur, menjaga kewajiban agama, dan memiliki kesopanan. Dalam pendidikan pramuka setiap anggota juga dibekali dengan pemahaman mengenai tata cara pengambilan keputusan yang baik. Pramuka senantiasa memberikan pedoman agar setiap anggotanya selalu siap untuk

¹⁶² Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

¹⁶³ Dyah Lisayanti, “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter,” *Journal of Educational Social Studies* 3, no. 2 (2014): 14.

¹⁶⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

memihak kebenaran. Jangan sampai dalam menyelesaikan problematika mengarah pada keputusan yang tidak baik. Sebagai calon pemimpin juga diarahkan untuk tegur sapa pada siapa saja. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang memperlihatkan para anggota Pramuka IAIN Ponorogo melakukan tegur sapa kepada masyarakat.¹⁶⁵ Hal tersebut juga dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan safarai ramadhan yang di dalamnya memiliki kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat tentunya mereka saling berdialog dan tegur sapa sebagai hal yang termasuk dalam kesopanan.¹⁶⁶ Adapun sesuai dengan apa yang ada di atas diperkuat dengan firman Allah Swt., yang tertulis dalam surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِسْمِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan*

¹⁶⁵ Transkrip Obsevarsi Nomor: 01/P/016/11/20223

¹⁶⁶ Transkrip Obsevarsi Nomor: 02/P/016/11/20224

*barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Hujurat: 49/11)*¹⁶⁷

Kesopanan memiliki jiwa patriotisme dan kesatria merupakan butir ke tiga dari dasa darma yang sejalan dengan konsep penguatan religius. Pada dasarnya religiusitas tidak akan tercapai dengan baik apabila hanya mementingkan kegiatan-kegiatan yang berbentuk ibadah secara syariat namun juga bentuk kegiatan lainya yang menunjang keseimbangan dalam memiliki karakter religius.

d. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Proses aktualisasi butir dasa darma ke empat terhadap penguatan karakter religius pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo diawali dengan memberikan pemahaman kepada anggota. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan pendidikan kepramukaan di dalam kelas maupun diluar kelas. Lebih lanjut upaya yang dilakukan juga meliputi kegiatan praktik dan juga penerapan melalui program kerja yang direncanakan.

Pramuka IAIN Ponorogo dalam berbagai aktivitasnya dilapangan selalu menerapkan kegiatan bermusyawarah.¹⁶⁸ Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan dalam pengembangan diri. Anggota pramuka dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan cara menyamakan persepsi dan

¹⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*.

¹⁶⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

hubungan antar teman guna mendapatkan kebijakan yang baik. Hal ini menjadi penting untuk mengambil kebijakan dan keputusan agar dapat berguna bagi kemaslahatan seluruh anggota. Patuh juga merupakan sikap yang ditanamkan kepada seluruh anggota agar memiliki tanggung jawab yang matang terhadap kebijakan yang telah diambil melalui musyawarah. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶⁹

Bentuk-bentuk kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo telah terjadwal dan terorganisir secara sistematis seperti adanya musyawarah tahunan, enam bulan, dan tiga bulan. Lebih lanjut penerapan musyawarah yang dilakukan juga termasuk dalam berbagai persiapan pelaksanaan program. Hal ini berguna untuk merancang, memberikan gambaran, menentukan manfaat program, dan mengkaji problematika yang mungkin muncul akibat adanya kegiatan yang dilakukan.¹⁷⁰

Patuh dan suka bermusyawarah berikut program dan pelaksanaannya dalam UKK Pramuka IAIN Ponorogo pada dasarnya dapat memperkuat karakter religius pada anggota. Islam memeberikan konsep musyawarah sebagai bentuk keteladanan yang telah dicontohkan

¹⁶⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 11.

¹⁷⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

oleh Rasulullah Saw. pada berbagai problematika yang dihadapi. Oleh sebab itu, menjadi penting dalam pengembangan karakter religius yang dilakukan dapat terintegrasi melalui dasa darma poin ke empat. Karakter pada dasarnya juga dapat berfungsi sebagai penguat budaya dan nilai-nilai yang bermartabat.¹⁷¹

e. Relasi menolong dan Tabah

Aktualisasi dasa darma poin kelima terhadap penguatan karakter religius memberikan peranan yang penting bagi anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Relasi menolong dan tabah merupakan aspek perilaku yang dapat memupuk kepribadian anggota untuk memberikan penguatan terhadap karakter religius.¹⁷² Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin berjalan sendiri-sendiri harus saling bekerja sama dalam suasana kerukunan. Oleh sebab itu, pramuka IAIN Ponorogo menganggap hal ini menjadi sebuah hal penting untuk memupuk karakter pada diri anggotanya.

Pendidikan pramuka yang diajarkan melalui butir-butir dasa darma mengenai tolong menolong dalam prosesnya dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam. Adapun bentuknya melalui pembiasaan dan budaya dalam keseharian meliputi, kepedulian senior terhadap anggota baru dalam berbagai hal, bergotong royong dalam kegiatan bakti sosial ketika ada bencana, kesediaan membantu apabila

¹⁷¹ Siti Masitoh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V Mi Al Muta'alimin Pengkol Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020" (2020), 16–17.

¹⁷² Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/4/2024

sedang melakukan kegiatan, serta kesediaan menolong UKM dan UKK lainnya ketika perlu bantuan. Bentuk penanaman perilaku gotong royong lainnya dilakukan dengan membantu berbagai kegiatan Institusi, seperti wisuda, seminar, dan acara prodi.¹⁷³

Anggota pramuka IAIN Ponorogo juga memahami akan sikap tabah, tabah dapat dimakanai sebagai perilaku sabar. Anggota pramuka IAIN Ponorogo dibiasakan untuk memiliki kesabaran apabila mengalami cobaan. Rela menolong dan tabah menjadi sebuah konsep ajaran yang dapat menguatkan karakter religius anggota. Kedua nilai tersebut menjadi satu kepaduan yang saling melengkapi. Islam memandang bahwa sebagai umat manusia hendaknya harus saling membantu, memiliki kerelaan hati untuk saling tolong menolong dan memiliki ketabahan ketika terkena musibah. Oleh sebab itu, pramuka merupakan alat bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁷⁴ Hal ini sesuai dengan perilaku yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw.

f. Rajin Terampil dan Gembira

Upaya aktualisasi untuk menguatkan karakter religius terhadap anggota pramuka juga dilakukan melalui serangkaian proses yang didasari dengan adanya poin dasar darma "Rajin Terampil dan Gembira". Pada prinsipnya manusia harus selalu berjalan pada hidup

¹⁷³ Lihat lampiran wawancara nomor: 10/P/03/04/2024

¹⁷⁴ Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana Jilid 1*, 38.

yang penuh dengan kegembiraan, merasa senang, dan memiliki aura yang positif.¹⁷⁵ Hal demikian merupakan cerminan yang luar biasa dalam kehidupan. Religius tidak hanya memandang dari segi agama dan ibadah yang bersifat wajib semata akan tetapi, dalam perjalanannya kehidupan religius juga harus dijalankan dengan perilaku ibadah yang semata-mata adalah menjalankan perintah Allah Swt. Adapun demikian diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang untuk menyenangkan kehidupan.

Pramuka IAIN Ponorogo memaknai hal ini sebagai hal yang penting. Adanya upaya pembiasaan perilaku hidup yang damai dan menyenangkan merupakan suatu kegiatan ibadah dan cerminan religius. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah dengan menciptakan keahlian anggota untuk selalu tampil ceria dan menebarkan aura positif dalam kehidupan.¹⁷⁶

Rajin dan terampil juga merupakan upaya yang dilakukan oleh UKK Pramuka untuk memperkuat karakter religius pada anggota. Adapun bentuknya adalah melalui kegiatan pelatihan hadroh, muahdoroh, dan pelatihan ibadah.¹⁷⁷ Anggota pramuka dituntut untuk terampil dalam bidang agama sehingga ketika terjun dimasyarakat mampu menjadi pemimpin yang serba bisa tidak hanya menyangkut problematika hidup akan tetapi juga meliputi keterampilan dalam

¹⁷⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

¹⁷⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

¹⁷⁷ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

memimpin ibadah. Anggota pramuka IAIN Ponorogo juga dituntut untuk rajin beribadah menjalankan aturan agama dan menjauhi segala larangan-larangan agama. Hal ini merupakan proses penting untuk memperkuat karakter religius bagi anggota. Ibadah itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan pada akhlak yang mulia, dan amal perbuatan yang baik dan suci.¹⁷⁸

g. Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Hemat cermat bersahaja merupakan butir-butir dasa dharma yang dapat digunakan sebagai upaya dalam peningkatan karakter religius bagi anggota pramuka IAIN Ponorogo. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemahaman mengenai hemat yaitu menanalisa mendalam pada rancangan anggaran belanja kegiatan.¹⁷⁹ Melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana dengan menekankan kecermatan agar tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan anggaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipajami bahwa, butir-butir dasa darma poin ini erat kaitanya dengan religiusitas. Islam mengajarkan untuk hidup dinamis, fleksibel, dan rukun akan tetapi, di dalamnya harus terikat nilai-nilai agama yaitu menjalankan kewajibannya dan menjauhi segala larangannya. Bersahaja merupakan unsur religius yang di dalamnya terdapat perwujudan untuk

¹⁷⁸ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

¹⁷⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

menjalankan ibadah dan kepatuhan agama termasuk sikap untuk hidup rukun bagi sesama manusia.¹⁸⁰

h. Disiplin, berani dan setia

Disiplin, berani, dan setia merupakan poin-poin dasa darma yang dapat digunakan untuk memberikan penguatan karakter religius. Pramuka IAIN Ponorogo menyadari akan pentingnya kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan sebagai bagian dari wujud penguatan mental dan spriritul. Kedisiplinan memiliki kaitan erat dengan konsep ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.¹⁸¹ Generasi muda yang disiplin akan memiliki semangat kemajuan bagi dirinya dan membawa kebaikan bagi semua. Keberanian juga dibutuhkan untuk membangun pribadi yang memiliki kekuatan dalam melawan kebatilan. Insan pramuka IAIN Ponorogo diharapkan memiliki perilaku yang berani karena benar, takut karena salah, serta memiliki kesetiaan dan loyalitas.¹⁸²

i. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Penguatan karakter religius pada anggota pramuka tidak hanya dilakukan dengan bentuk kegiatan yang mengarah pada religius akan tetapi dilakukan dengan bentuk-bentuk yang lainnya. Adapaun hal

¹⁸⁰ Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, 11.

¹⁸¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstual Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 49.

¹⁸² Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

ini, seperti pemahaman mengenai tanggung jawab dalam kepengurusan dan dapat dipercaya pada setiap hal yang dibebankan dirinya. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, dan lainnya.¹⁸³

Melatih tanggung jawab dalam diri setiap anggota dimaksudkan agar anggota tersebut dapat dipercaya bagi anggota lainnya. Oleh sebab itu sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya merupakan salah satu upaya dalam rangka aktualisasi butir-butir dasa darma untuk menguatkan karakter religius bagi pramuka IAIN Ponorogo.¹⁸⁴

j. Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Proses penguatan karakter religius yang dilakukan melalui aktualisasi dasa darma merupakan upaya yang dilakukan oleh Pramuka IAIN Ponorogo sebagai bentuk dalam membudayakan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang dilakukan mulanya dengan memberikan materi mengenai kesucian dalam berfikir, dalam berkata, dan dalam perbuatan.¹⁸⁵ Generasi muda hendaknya dapat memperhatikan betul setiap tindakan yang akan dilakukan apakah hal

¹⁸³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 38.

¹⁸⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

¹⁸⁵ Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

tersebut mampu, memberikan kemlasahatan bagi orang banyak atau tidak. Adapun salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, kata religius berarti suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸⁶

Poin dasa darma pramuka yang terakhir ini, merujuk pada penutup materi. Adapun kesempurnaan perilaku religius yang dimiliki manusia hendaknya memiliki kesucian hati dan kebersihan jiwa untuk menuntun kesadaran hidup yang penuh kedamaian dan kerukunan.

2. Hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma Sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo

Pramuka IAIN Ponorogo dalam pendidikan dan penguatan kebudayaan dalam rangka aktualisasi butir-butir dasa darma untuk memperkuat karakter religius dapat dilakukan dengan baik. Perjalanan yang dilalui diawali dengan pemahaman religius kemudian berlanjut pada pengaplikasian dasa darma yang diintegrasikan dengan nilai religius. Hal ini dilakukan oleh pramuka IAIN Ponorogo untuk membentuk karakter, pengembangan diri, dan pengembangan kreativitas diri. Adapun hasil aktualisasi buti-butir dasa darma dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. Ilahiyah

¹⁸⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 41.

Ilahiyah adalah hubungan manusia dengan tuhan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah religiusitas. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasanserta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.¹⁸⁷ Berbagai kegiatan yang dilakukan UKK Pramuka untuk membentuk karakter religius jika ditinjau dari Ilahiyah adalah pembiasaan kegiatan ibadah sholat seperti, sholat wajib lima waktu dan sholat jum'at.¹⁸⁸ Kegiatan sholat ini dibiasakan melalui rancangan yang tertuang dalam program kerja dan di praktikan dalam aktivitas kepramukaan.¹⁸⁹ Terdapat banyak kegiatan pramuka yang dijalankan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo seperti, kemah bakti, rapat tahunan, bulanan, diklatcar, temu racana, dan dies maulidiyah yang di dalamnya disusupi dengan kegiatan-kegiatan bernuansa religius.¹⁹⁰ Nilai religius yang erat kaitannya dengan nilai keagamaan, karena bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam jiwa seseorang, yang bersifat mutlak, abadi serta bersumber pada kepercayaan diri manusia.¹⁹¹

¹⁸⁷ Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Akti Inovatif Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

¹⁸⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

¹⁸⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 07/P/03/4/2024

¹⁹⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 04/P/02/04/2024

¹⁹¹ L. R Aulia, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 316, www.regional.kompas.com.

Kegiatan lainya yang berfungsi untuk meningkatkan karakter religius berdasarkan dasar Ilahiyah adalah khotmil qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh pramuka IAIN Ponorogo pada waktu-waktu tertentu yang rutin digelar. Bentuk kegiatan di dalamnya adalah dengan membaca al-qur'an yang dimulai dari juz 1 hingga juz 30 oleh seluruh anggota pramuka.¹⁹² Maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah untuk memperkuat karakter religius bagi anggota. Selain membaca dalam acara ini juga terdapat agenda pemahaman dan pendalaman berkaitan dengan makna-makna kebaikan yang terdapat dalam surat-surat al-qur'an. Oleh sebab itu, religius dapat dimaknai sebagai penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹³

Berbagai kegiatan yang dilakukan selanjutnya menyangkut nilai Ilahiyah adalah pelatihan rebana, kegiatan sholawatan, yasinan, dan tahlilan. Program kegiatan tersebut telah teintegrasi melalui rancangan program yang telah dirumuskan bersama-sama oleh pengurus dan seluruh anggota. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan penunjang yang dilakukan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo untuk membentuk karakter religius bagi anggota. Hal ini sesuai dengan program institusi yang menjamin segala kegiatannya selalu berorientasi pada aspek religius. Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan

¹⁹² Transkrip Obsevarsi Nomor: 02/P/016/11/20224

¹⁹³ Naim, *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 124.

diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infak, sedekah dan lain sebagainya.¹⁹⁴

Seluruh program tersebut pada dasarnya untuk menunjang keberhasilan program yang bertujuan menguatkan karakter anggota yang religius. Adapun hasilnya adalah meningkatkan keimanan. Anggota UKK Pramuka dengan adanya kegiatan tersebut mampu menambah pemahaman dan rasa kepercayaan pada Allah Swt. selain itu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri bahwa Islam merupakan agama yang hadir di muka bumi untuk mencerahkan umat manusia. Pentingnya manusia untuk mensucikan diri sebagai bagian dari proses penghambaan terhadap Tuhan. Lebih lanjut dalam hasil yang didapatkan adalah mengenai ihsan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Anggota UKK Pramuka merasa bahwa dirinya merupakan gambaran hamba yang selalu berpangkal pada ketuhanan Yang Maha Esa. Maka perlu, menjunjung tinggi penguatan untuk selalu menjalankan ibadah dan menjauhi segala larangannya. Sehingga dari pengamalannya, akan mengantarkan manusia selamat dunia dan akhirat. Keseimbangan urusan duniawi dan ukhrawi merupakan konsep

¹⁹⁴ Naim, 60.

ideal dalam islam.¹⁹⁵ Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya Tuhan.¹⁹⁶

Keikhlasan dan kesabaran merupakan hasil Ilahiyah yang didapatkan oleh anggota terhadap pelaksanaan kegiatan religius pada program yang telah dirumuskan. Anggota pramuka memiliki keikhlasan dan kesabaran untuk selalu aktif menjalankan kegiatan tanpa pamrih. Selain itu, anggota pramuka juga mampu memperdalam isi hati mereka bahwa, segala bentuk kesuksesan hidup terletak pada rasa syukur akibat perbuatan-perbuatan yang telah dialami. Oleh sebab itu, pramuka IAIN Ponorogo senantiasa berbenah dan selalu mengadakan kegiatan evaluasi baik dalam budaya dan kebiasaan anggota maupun pada ranah aspek pelaksanaan program. Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan program yang digunakan sebagai metode baru.¹⁹⁷ Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kebermanfaatan dan keberhasilan program yang dilakukan yaitu, untuk memperkuat karakter religius bagi anggota. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku,

¹⁹⁵ Muhammad Lutfi, “Muatan Hikmah At- Tasyri ’ Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” 5 (2024): 74–84, <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8595>.

¹⁹⁶ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 2014, 1–2.

¹⁹⁷ A Rohima and Afif Syaiful Mahmudin, “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” 2, no. 2 (2023): 1–6.

bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁹⁸

b. Insaniyah

Hasil yang didapatkan selanjutnya berkaitan dengan aspek religius yang diaktualisasikan melalui butir-butir dasa darma adalah Insaniyah. Insaniyah dapat dipahami sebagai hubungan manusia terhadap manusia lainnya. Istilah ini sering disebut *hablum minannas*, yang berisi budi pekerti dan kebaikan-kebaikan dalam hidup. Berikut adalah penjelasan terkait hal-hal yang tercakup dalam Insaniyah:

1) Silaturahmi yaitu pertalian cinta kasih antara manusia

Proses aktualisasi butir-butir dasa darma terhadap penguatan karakter religius tidak hanya sebatas untuk menyelesaikan program saja. Sangatlah menjadi penting untuk melihat hasil sebagai acuan dalam keberhasilan program. Adapun hasil yang didapatkan oleh anggota berdasarkan pada sisi Insaniyah adalah silaturahmi dan menjaga tali asih sesama manusia. Hal ini sejalan dengan konsep ajaran dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Bentuk-bentuk yang dilakukan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo adalah mengadakan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilakukan untuk memantik pemahaman dan rasa sosial terhadap

¹⁹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

manusia lainya yang sedang mengalami kesusahan. Adapun kegiatan ini dilakukan ketika ada warga masyarakat yang sedang mengalami musibah.¹⁹⁹ Tidak hanya itu, kegiatan ini juga bermaksud untuk mewedahi anggota yang sedang mengalami kesulitan. Upaya selanjutnya adalah menyelenggarakan kegiatan dies maulidiyah, rutinan sholawatan, tahlilan, halal bihalal dan takziah.²⁰⁰ Berbagai program tersebut nyatanya memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan cara pandang anggota pramuka terhadap keberhasilan mereka menangkap dan memahami bahwa, sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kaitan erat terhadap manusia lainya. Oleh sebab itu kegiatan silaturahmi menjadi penting untuk menguatkan karakter religius bagi anggota. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup keseluruhan potensi manusia baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta totalitas sosio cultural.²⁰¹

2) Alkhuwah yaitu semangat persaudaraan

Semangat persaudaraan juga merupakan hasil penguatan karakter religius yang berhubungan dengan Insaniyah atau hubungan manusia dengan sesama manusia. Pentingnya menjaga persaudaraan diantara umat manusia adalah fitroh hidup yang harus dijalani. Berbagai konsep pendidikan dasa darma yang memiliki

¹⁹⁹ Lihat lampiran wawancara nomor: 06/P/03/04/2024

²⁰⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 10/P/03/04/2024

²⁰¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 25.

kesamaan maksud dengan semangat persaudaraan antara lain, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, serta rela menolong dan tabah. Dikatakan manusia memiliki hubungan yang baik apabila terjadi komunikasi maupun interaksi dengan orang lain.²⁰²

Berbagai program yang dijalankan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo dan memiliki relevansi dengan konsep tersebut adalah, bakti sosial yang diwujudkan melalui kegiatan diklatcar dan kemah bakti. Dalam kegiatan ini terdapat agenda yang dijadwalkan untuk terjun dan bakti sosial menyapa masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, bentuk komunikasi diperlukan untuk mendekatkan diri sehingga dapat lebih memahami bagaimana sikap, perilaku, dan karakter.²⁰³ Pramuka dituntut harus memiliki sikap keiklasan dan selalu bersyukur terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Adapun kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah tadabur alam dengan melakukan camping, membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan selanjutnya adalah safari ramadhan yaitu, kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menyapa, mengaji, melakukan ibadah, dan khataman bersama dengan masyarakat. Metode pembiasaan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang pada

²⁰² Uliyatul Marfu'ah, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman Dalam Al-Qur'an" 5 (2024): 109–26, <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8675>.

²⁰³ Wilis Werdiningsih and Binti Ahlaku Mukaromah, "Sinergitas Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di MAN 1 Ponorogo" 5 (2024): 127–41, <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.9691>.

prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan mudah dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya.²⁰⁴

Berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut memiliki hasil penguatan karakter bagi anggota yaitu tumbuhnya semangat persaudaraan diantara sesama. Karakter merupakan ciri yang melekat pada diri seseorang, sehingga karakter ini menjadi sangat penting bagi identitas individu. Karakter dapat disebut sebagai nilai-nilai yang melekat pada hal yang baik seperti mengetahui kebaikan dan terdapat keinginan untuk melakukan hal baik.²⁰⁵ Nilai ini menjadi perihal penting yang dimiliki bagi anggota. Sebab, persaudaraan dapat memantik hidup yang damai, rukun, dan penuh dengan kebahagiaan. Oleh sebab itu, program-program ini harus dijalankan rutin dan selalu berkesinambungan untuk menjaga ritma penguatan religius bagi anggota.

3) Khusnudzan yaitu berbaik sangka kepada manusia

Berbaik sangka pada manusia merupakan hasil yang didapatkan dari adanya upaya aktualisasi butir dasa darma terhadap peningkatan karakter religius bagi anggota Pramuka IAIN

²⁰⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 255.

²⁰⁵ Chussella Deviane, Wahyu Wulandari, and Siti Rohmaturosyidah, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kultur Madrasah : Studi Kasus Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo," *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 16–25.

Ponorogo.²⁰⁶ Adapaun butir-butir dasa darma yang menjadi konsep dalam berbaik sangka kepada manusia adalah “rajin terampil, dan gembira” serta “hemat, cermat dan bersahaja”. Apabila hal tersebut dilakukan maka, kebahagiaan yang dapat mengecilkan setiap kesulitan yang muncul.²⁰⁷

Kegembiraan dan bersahaja merupakan poin penting dimana pramuka IAIN Ponorogo dapat menggali pemahaman mengenai berbaik sangka pada manusia. Seorang anggota pramuka hendaknya memiliki sikap yang bersahaja terhadap manusia lainya. Sikap berbaik sangka merupakan hal baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter religius bagi anggota pramuka.

4) Tawadhu yaitu sikap rendah hati

Sikap rendah hati merupakan hasil adanya aktualisasi butir-butir dasa darma terhadap penguatan karakter religius yang dilakukan oleh anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Hal demikian, di buktikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UKK Pramuka IAIN Ponorogo yang mencerminkan nilai tersebut adapun seperti poin, “disiplin berani dan setia”, “hemat, cermat, dan bersahaja”, serta “rela menolong dan tabah”.

Poin-poin tersebut kemudian dirumuskan dalam rancangan program yaitu, kegiatan bhakti sosial, kemah bakti,

²⁰⁶ Lihat lampiran wawancara nomor: 01/P/02/04/2024

²⁰⁷ Deden M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), 54.

diklatcar, dan kegiatan safari ramadhan.²⁰⁸ Kegiatan ini memiliki agenda yang langsung terjun ke masyarakat. Adapun lebih lanjut dapat berupa membersihkan lingkungan, mengajar TPA, dan kegiatan lainya yang berhubungan dengan masyarakat secara luas.

Berbagai kegiatan ini sengaja dilakukan untuk memupuk karakter religius. Anggota pramuka IAIN Ponorogo tidak hanya dibekali berbagai kegiatan yang berhubungan dengan ibadah secara syariat. Lebih mendalam kegiatan-kegiatan tersebut menunjang penguatan religiusitas dari aspek praktik yang mengarah pada perbaikan kepribadian dan peningkatan karakter yang secara garis besar berdampak pada masyarakat secara luas. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut *akhlak* yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk.²⁰⁹

5) Al-wafa yaitu tepat janji dan Amanah yaitu sikap dapat dipercaya

Tepat janji dan amanah merupakan sikap yang dihasilkan akibat dari adanya aktualisasi butir-butir dasa darma terhadap penguatan karakter religius bagi anggota pramuka. Adapun hal tersebut diwujudkan melalui poin dasa darma "Disiplin, berani,

²⁰⁸ Lihat lampiran wawancara nomor: 02/P/02/04/2024

²⁰⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), 189.

dan setia” serta ”bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Selanjutnya poin-poin tersebut di generalisasikan kedalam bentuk program yang dijalankan bagi anggota Pramuka.

Bentuk-bentuk program tersebut seperti, pemahaman menghargai waktu, menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan program, dan memiliki komitmen dalam menjaga keberhasilan program.²¹⁰ Lebih lanjut program tersebut dilakukan dengan, bertanggung jawab pada anggaran kegiatan dan menjaga transparan. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri.²¹¹

- 6) Iffah yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati

Upaya peningkatan karakter religius dilakukan dengan aktualisasi butir-butir dasa darma yang menghasilkan perilaku sikap penuh harga diri, tidak sombong, serta rendah hati. Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pentas seni, karnaval, dan pengabdian masyarakat. Adapun butir-butir dasa darma yang relevan adalah ”rajin, terampil, dan gembira”

Pramuka IAIN Ponorogo memandang bahwa untuk mendorong penguatan karakter religius tidak hanya didasari pada

²¹⁰ Lihat lampiran wawancara nomor: 03/P/02/04/2024

²¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 9–10.

upaya penguatan ibadah dari segi syariat. Akan tetapi lebih jauh kegiatan-kegiatan untuk membentuk pengembangan diri dan keterampilan baik secara individu atau kelompok dapat menjadi acuan diri dalam mewujudkan penguatan religius.²¹² Oleh sebab itu kemampuan yang dimiliki harus senantiasa dibarengi dengan sikap tidak sombong dan rendah hati. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.²¹³

7) Qowamiyah yaitu sikap tidak boros.

Qowamiyah atau sikap tidak boros merupakan hasil yang didapatkan dari adanya aktualisasi butir dasa darma “hemat, cermat, dan bersahaja” untuk menguatkan karakter religius pada anggota pramuka. Konsep tersebut dibutuhkan untuk memberikan rancangan program pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kapasitas diri UKK Pramuka IAIN Ponorogo selalu memberikan pemahaman akan pentingnya hidup yang hemat.²¹⁴

²¹² Lihat lampiran wawancara nomor: 05/P/02/04/2024

²¹³ Risty Lia Chakim, “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, 2017).

²¹⁴ Lihat lampiran wawancara nomor: 08/P/03/04/2024

Berbagai program kegiatan yang relevan dengan hak ini adalah, pengawalan anggaran kegiatan agar tepat sasaran, penggunaan fasilitas dengan tidak berlebihan, beramal sholeh, dan program menabung. Secara Islam Nabi Muhammad telah memberikan panutan berkaitan dengan hal ini agar umatnya senantiasa dimudahkan dalam urusan kehidupannya. Oleh sebab itu, hal ini sangat relevan untuk menguatkan karakter religius pada anggota Pramuka. Hal ini diperlukan agar mampu memahami, merasakan atau mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.²¹⁵

Ilahiyah dan Insaniyah merupakan nilai kebaikan yang mutlak harus ada pada diri umat Islam sebagai simbol religiusitas. Hasil aktualisasi yang dilakukan oleh Pramuka IAIN Ponorogo dilapangan mendapatkan hasil yang maksimal sebab, adanya butir-butir dasa darma yang diaktualisasikan dengan berbagai program dapat menghasilkan perilaku yang mencerminkan habluminallah yaitu, keyakinan kepada Allah Swt. Tuhan pencipta Alam. Kemudian yang kedua adalah, habluminannas yaitu sikap saling menghargai antar sesama manusia. Kedua konsep ini menjadi tolok ukur keberhasilan program penguatan karakter religius pada UKK Pramuka IAIN Ponorogo.

²¹⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 133.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses aktualisasi butir-butir Dasa Darma sebagai upaya penguatan nilai religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo melalui pendidikan yang dilandasi dengan ajaran kebaikan yang ada pada butir-butir dasa darma. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan relevan sebagai penguatan karakter religius seperti, poin dasa darma yang pertama yaitu mengharuskan anggota pramuka IAIN Ponorogo membiasakan diri untuk menjalankan ibadah yang berbentuk syariat. Kemudian, pada poin-poin yang lain seperti poin yang ke dua sampai poin kesepuluh adalah membiasakan anggota pramuka IAIN Ponorogo untuk membangun karakter religius melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri.
2. Hasil aktualisasi butir-butir Dasa Darma terhadap Penguatan Nilai Religius Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo terbentuk sikap Ilahiyah dan Insaniyah. Ilahiyah adalah nilai yang selanjutnya dapat dilihat pada perilaku anggota dalam hal ini merupakan hubungan manusia terhadap tuhan. Adapun bentuk kegiatan yang telah dibicarakan oleh anggota pramuka adalah sholat, sholawatan, yasinan, tahlilan, dan pelatihan

rebana. Kemudian, nilai Insaniyah dipahami sebagai perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Adapaun hal ini diwujudkan melalui, budaya membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab, membangun semangat persaudaraan, perilaku tidak boros, dan perilaku disiplin.

B. Saran

a. Bagi Organisasi

Semoga dengan adanya penelitian ini UKK Pramuka IAIN Ponorogo dapat mengembangkan dirinya menjadi organisasi yang tidak hanya cerdas dalam hal organisasi akan tetapi memperhatikan sisi religiusitas sebagai pondasi yang penting dan sejalan dengan tujuan Institusi.

b. Bagi Pengurus

Pengurus dapat mempertahankan peranan, program, dan budaya yang telah dibangun untuk terus ditingkatkan, dilestarikan, diperkuat, dan selalu berkesinambungan sehingga, tujuan religius akan selalu didapatkan dengan maksimal.

c. Bagi Anggota

Anggota dapat mencontoh dan membiasakan diri untuk berperilaku demikian. Sehingga dikemudian hari dapat mengembangkan pemikiran dan pola perilakunya dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas.

d. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti yang sama pada masa yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Afifudin, and Beni Ahmad Saebani. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Martiana, 1981.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Anggadiredja, Jana T., and Dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, n.d.
- Anggasari. "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Psikologi* 4 (1997).
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Aulia, L. R. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 314–23. www.regional.kompas.com.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Baihaqi, Mif. *Psikologi Pertumbuhan : Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Bakhtiar, Laleh. *Meneladani Akhlak Allah*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- BNN RI. *Buku Praktis Bagi Remaja : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Perpustakaan BNN RI, 2011.
- Chakim, Risty Lia. "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas." *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*, 2017.
- Cloud, Jawa. "Pengertian Dasa Darma Pramuka Lengkap." Jawa Clous, 2016. <https://www.jawaracloud.net/2016/11/pengertian-dasa-dharma-pramuka.html?m=1> (di akses pada Rabu 20 Juli 2018) 7 ibid.
- Dani, Agus S., and Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta:

- Andi, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, n.d.
- . *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Bumi Restu, 1978.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Deviane, Chussella, Wahyu Wulandari, and Siti Rohmaturosyidah. “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kultur Madrasah : Studi Kasus Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.” *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 2, no. 2 (2023): 16–25.
- Dewi, Anggita Asifa, Dinda Annisa, Nur Hidayati, Distira Eka, and Maila Puspita. “Degradasi Karakter Pemuda Indonesia Di Era Globalisasi.” *Jurnal Indigenous Knowledge* 2, no. 4 (2023): 332–38.
- Diana, Rachmy. “Hubungan Antara Religiusitas Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1997. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss7.art1>.
- Fadillah, ah, and Maragustam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Sumber Daya Manusia (Fitrah, Akal, Qalb, Dan Nafs) Dalam Filsafat Pendidikan Islam.” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 160–74. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8425>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstual Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Goble, Frank. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Gunawan, Imam. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, 2010.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Imtikhanah, Muchlishotul, and Aries Fitriani. “Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlash Badegan” 1, no. 2 (2022): 57–65.
- Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Intania, Ika Firda. “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.”

- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER, 2021. http://digilib.uinkhas.ac.id/4171/2/Ika Firda Intania_T20171267.pdf.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Iswari, Agustin Widya. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN DASADARMA PRAMUKA PADA SISWA DI GUGUS DEPAN JEMBER 03.105-03.106 PANGKALAN SMK NEGERI 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER, 2017. http://digilib.uinkhas.ac.id/22591/1/Agustin Widya Iswari_084141278.pdf.
- Jaenudin, Ujam. *Teori-Teori Kepribaian*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Japar.M. *Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Masa Lanjut Usia*. Yogyakarta, 1999.
- Kristiadi, Anton. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Jilid 1*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014.
- Kriyanto, and Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kurniasih, Atik Dwi. “Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 1 (2022): 56. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Lisayanti, Dyah. “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter.” *Journal of Educational Social Studies* 3, no. 2 (2014): 4.
- Listyarti. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Akti Inovatif Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lustin, D A, and M Ali. “Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Buya Hamka.” *Arsyadana* 1, no. 2 (2022): 13–22. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/arsyadana/article/view/2968%0Ahttps://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/arsyadana/article/download/2968/807>.
- Lutfi, Muhammad. “Muatan Hikmah At- Tasyri ’ Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” 5 (2024): 74–84. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8595>.
- Maftuh, Asep Mochamad. *Buku Pegangan Pembina Pramuka. MTs. Darusallam*.

- MTs. Darusallam, 2008.
- Makhyaruddin, Deden M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2013.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2008.
- Mamang, Sangadji Etta. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Manalu, Mario P., and Boni Fasius Simamora. *Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: PT Lestari Kiranatama, 2014.
- Marfu'ah, Uliyatul. "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman Dalam Al-Qur'an" 5 (2024): 109–26. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8675>.
- Masitoh, Siti. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V Mi Al Muta'alimin Pengkol Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.
- Misliya, Misliya, Alimuddin Mahmud, and Darman Manda. "The Implementation of Character Education through Scout Activities." *International Education Studies* 9, no. 6 (2016): 130. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.
- Modul Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)*, n.d.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muna, Khoriyatul, and Najma Kamila. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan." *Oktober 1*, no. 2 (2023): 60–65. <https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.46905>.
- Munir, Moh., and Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Munjiatun. "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 334–49. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Naceur, Jabnour. *Islam and Manajemen*. Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan Dalam*

- Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nashori, Fuad, and Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. 1st ed. Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. *Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional, 1983.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia NO 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, n.d.
- Prasetya, Yonni. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 804. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Purnoyudho, Bayu. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Siswa Kelas XI Sma IT Nur Hidayah Sukoharjo.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Putri, Harfiana. “IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 5 BONE KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE.” Institua Agama Islam Negeri Bone, 2021. http://repositori.iain-bone.ac.id/214/1/SAMPUL SKRIPSI_merged.pdf.
- Riandini, Nursanti. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015.
- Rohima, A, and Afif Syaiful Mahmudin. “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” 2, no. 2 (2023): 1–6.
- Rusdiyani, Efi. “Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal.” *Seminar Nasional*, 2015, 33–46.
- Satori, Djam’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah Kesan Dan Keserasian Al Qur’an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subakti, Amin. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo” 2, no. 2 (2023): i–129.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syauta, Betsy Amanda, and Reny Yuniasanti. “Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri Dengan Motivasi Kerja Pada Wanita Karir.” *Sosio Humaniora* 2 (2015).
- Sylvie, Permatasari Ratna. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Mathla’ul Anwar Sinargading Teluk Betung Selatan.” *UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2019. [http://repository.radenintan.ac.id/6890/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6890/1/Skripsi%20Full.pdf).
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010. Tentang Gerakan Pramuka. Bab I Ketentuan Umum. Pasal 1, Ayat 4*, n.d.
- UPI. “[Httprepository.Upi.Edu173004T_PU_1201196_Chapter1.Pdf](http://repository.upi.edu/173004T_PU_1201196_Chapter1.Pdf),” n.d.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2002.
- . *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Werdiningsih, Wilis, and Binti Ahlaku Mukaromah. “Sinergitas Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di MAN 1 Ponorogo” 5 (2024): 127–41. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.9691>.
- West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi*. Jakarta: Selembah Humanikah, 2008.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis Dan Aplikasi (Intrducing Communication Theory: Analysis and Application)*. Jakarta: Selembah Humanikah, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zar, Sirajuddin. *Fisalfat Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.